# GAMBARAN KEBERSYUKURAN INDIVIDU DI FASE LANJUT USIA

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk

Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Strata Satu

Psikologi



Oleh:

Marda Yani Siagian

178110204

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

2021

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat karunia dan atas izin Allah SWT
Saya persembahkan karya sederhana saya ini kepada orang yang sayang saya
cintai dan sayang kepada mama dan almarhum ayah.

"terima kasih ayah, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal sehingga mampu menjadi wanita yang kuat dan mandiri. Dan terimakasih mama, yang selalu mendoakan saya dan menjadikan segala urusan yang saya lakukan dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT"

Serta terimakasih kepada kakak, abang dan sahabat saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penuh kepada saya.

Teruntuk Ibu Icha Herawati., S.Psi., M.Sos., Sc selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Ibu sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

### **MOTTO**

"Barang siapa menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu.

Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu."

"Ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat."

Imam Syafi'i

"Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak akan percaya itu."

Ali bin Abi Thalib

"Jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu."

Imam Syafi'i

"Belajarlah dari keg<mark>aga</mark>lan dimasa lalu untuk kesuksesan dimasa depan"

"Buatlah omongan orang yang tidak suka kepadamu untuk motivasi kesuksesan di masa depanmu"

#### KATA PENGANTAR

### Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang lagi maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur atas kehadiratnya, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Kebersyukuran Individu Di Fase Lanjut Usia". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi universitas islam riau, Pekanbaru.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbang pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

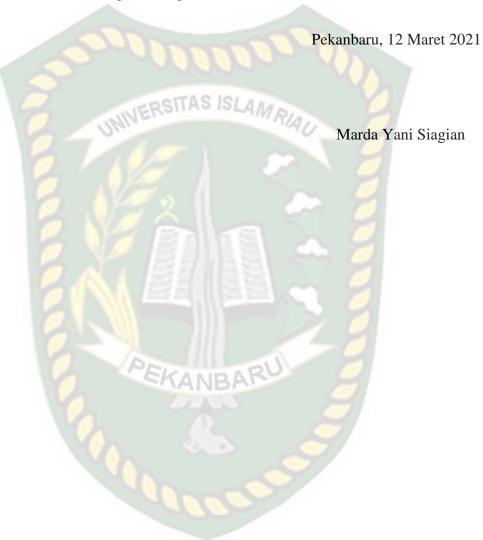
- 1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
- 2. Bapak Yanwar Arif, M.psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 4. Ibu Lisfarika Napitupulu M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Ibu Yulia Herawati S.Psi ., M.A selaku wakil dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku kepala program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

- 7. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 8. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membantu selama saya menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 9. Ibu Icha Herawati., S.Psi., M.Sos., Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luangnya untuk penulisan dan memberikan ilmunya untuk penulisan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
- 11. Kedua orang tuaku tercinta (Alm. Basir Siagian dan Hodmaida Pane) yang telah memberikan semangat tiada henti dan mendoakan saya di setiap proses perjuangan saya. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang kalian berikan kepada saya tidak akan bisa saya utarakan lewat sebatas selembaran pengantar dalam skripsi saya ini.
- 12. Keluarga Saya Kak Yanti Sari Siagian, Bg Hendri Suanto Siagian, Bg Danggan Siagian, Bg Muhammad Sapri Siagian, Kak Densi Murniati Siagian, Bg Hopong Siagian, Dan Bg Mulya Siagian yang tidak lepas mendukung, memotivasi, memberi saran dan mendoakan saya dalam proses penulisan skripsi ini.
- 13. Kepada paman saya Pardeman Pane yang telah memotivasi dan mendukung saya dalam

- 14. Kepada sepupu saya zuhri pane yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.
- 15. kepada babeh dan ibu angkat saya yang telah mendukung, memotivasi, memberi saran dalam pengerjaan skripsi saya ini.
- 16. Kepada abang angkat saya Ichsyan (Kucan) yang telah memberi motivasi dan semangat saya dalam pengerjaan skripsi ini.
- 17. Kepada sahabat saya Tia Armayani yang telah memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- 18. Kepada teman-teman Elsa Fatma Sanrda, Istigh Vany, Givania Bunga Andini, Novia Nermawati, Sari, Elvida Yusri, Fitri Mustika Sari, Natasya Kiki Mariska, Dan Ilsa yang telah memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- 19. Kepada Kim Nam Joon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jeong-guk idol BTS yang telah memotivasi saya dari karya-karya mereka dalam pengerjaan skripsi saya ini.
- 20. Bapak dan ibu pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam berbagai proses administrasi dari awal masuk hingga proses penyelesaian skripsi ini.

Serta pihak lain yang tidak bisa penyusun menyebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral maupun material.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.



# DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR G <mark>AMBAR</mark>	xii
DAFTAR TA <mark>BE</mark> L	
DAFTAR LAMPIRAN	
Abstrak	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belak <mark>ang Masalah</mark>	
1.2 Fokus penelitian	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	9
1.4.1 Manfaat teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II DASAR TEORI	10
2.1 Kebersyukuran	10
2.1.1 Pengertian Kebersyukuran	10
2.1.2 Dimensi- dimensi kebersyukuran	16
1. Dimensi teologis	16
2. Dimensi psikologis	20
3. Dimensi sosiologis	22
4. Dimensi filosofis	26

2.1.3 Indikator Kebersyukuran	27
2.2 Lansia	28
2.2.1 Pengertian lansia	28
2.2.2 Tugas-tugas perkembangan usia lanjut	32
2.3 Successful aging	33
2.3.1 pengertian Successful aging	
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Pen <mark>eliti</mark> an	35
3.2 Materi Pen <mark>eli</mark> tian	35
3.2.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian	35
3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Prosedur pe <mark>nelitian</mark>	37
3.5 Teknik Ana <mark>lisis</mark> Data	
BAB IV HASIL <mark>da</mark> n pembahasan	41
4.1 Setting Penelitian	
4.2 persiapan penelit <mark>ian</mark>	
4.3 Hasil Penelitian	43
4.3.1 Deskripsi Penelitian	43
a. Biografi Subjek 1	43
b. Biografi subjek 2	56
4.3.2 Hasil Analisis Data	70
a. subjek 1	70
b. subjek 2	73
4.4 Hasil Data Temuan Terbaru	77
BAB V PENUTUP	81
5 1 Wasimumlan	01

5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gambaran kebersyukuran Pada lansia

Gambar $4.2\,$ : Faktor-Faktor  $\,$   $Gambaran\,$   $kebersyukuran\,$  Pada lansia



# **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.2 : Jadwal Penelitian Dengan Subjek 1

Tabel 4.3 : Jadwal Penelitian Dengan Subjek 2



### **DAFTAR LAMPIRAN**

### LAMPIRAN A

Guideline Wawancara

LAMPIRAN B

Agenda Penelitian

LAMPIRAN C

Penjelasan Penelitian Kepada Informan

LAMPIRAN D

Informed Consent

LAMPIRAN E

Verbatim Wawancara Informan

LAMPIRAN F

Interpretasi Wawancara Informan

LAMPIRAN G

Kartu Bimbingan

#### GAMBARAN KEBERSYUKURAN INDIVIDU DI FASE LANJUT USIA

Marda Yani Siagian

178110204

**FAKULTAS PSIKOLOGI** 

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU** 

### **Abstrak**

Kebersyukuran merupakan perasaan bahagia dengan mengakui nikmat yang diberikan Allah serta menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Serta bentuk ciri pribadi yang positif sehingga dapat merepresentasikan hidupnya dengan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia) dan apa saja yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang lanjut usia (lansia) di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif ( purposive sampling) dengan pendekatan yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, yaitu subjek rasa syukur yang ada dalam diri yang membuat subjek tidak menyerah ketika menghadapi hambatan, kesulitan, dan masalah baik dari kehidupan keluarga, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal sehingga ia menjadi lansia yang selalu bersyukur atas apa yang ia miliki.

Kata kunci: kebersyukuran, lanjut usia (lansia)

#### DESCRIPTION OF INDIVIDUAL GRATEFULNESS IN THE ELDERLY

# Marda Yani Siagian 178110204

# FACULTY OF PSYCHOLOGY RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

### Abstract

Gratitude is a feeling of happiness by acknowledging the favors given by Allah and using these favors in accordance with the will of Allah SWT. As well as the form of positive personal characteristics so that they can represent their lives positively. This study aims to determine the description of gratitude in individuals in the elderly phase (elderly) and what influences it. The subjects in this study were two elderly people (elderly) in Trans Aliaga IV Village, Huta Raja Tinggi District, Kab. Padang Lawas, Prov. North Sumatra. The approach used in this research is descriptive qualitative research (purposive sampling) with the approach used is interview and observation. The results of this study indicate that the results of interviews and observations made, namely the subject of gratitude that is in themselves that makes the subject not give up when facing obstacles, difficulties, and problems both in family life, economy, and the environment where he lives so that he becomes an elderly who always grateful for what he has.

**Keywords**: gratitude, elderly (elderly)

# صورة امتنان الفرد في المرحلة المسنة

ماردا یانی سیاجیان

# كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الرياوية

# ر AMA الملخص PRSTA

الامتنان هو شعور بالسعادة من خلال الاعتراف التي منحها الله واستخدام هذه النعم وفقًا لمشيئة الله سبحانه وتعالى. وكذلك شكل السمات الشخصية الإيجابية بحيث يمكنهم تمثيل حياتهم بشكل إيجابي. يهدف هذا الهحث إلى تحديد صورة امتنان الفرد في المرحلة المسنة وما الذي يؤثر عليها. كان الأشخاص في هذ الهحث اثنين من كبار السن (كبار الشيخوخة) في قرية ترانس ألياغا ٤ مقاطعة هوتا راجا تينجي منطقة بادانج لاواس بمحافظة سومطرة شمالية . المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي الوصفي (أخذ العينات الهادف) مع المنهج المستخدم في المقابلات والملاحظة. تشير نتائج هذا الهحث إلى أن نتائج المقابلات والملاحظات التي تم إجراؤها وهي موضوع الامتنان الذي هو في حد المقابلات والملاحظة عند مواجهة العقبات والصعوبات والمشاكل داته يجعل الموضوع لا يستسلم عند مواجهة العقبات والصعوبات والمشاكل سواء من الحياة الأسرية أو الاقتصاد أو البيئة المعيشية. أنه يصبح عجوزًا ممتنًا دائمًا لما لديه.

الكلمات الوئيسة: الامتنان، المرحلة المسنة (الشيخوخة)

### **BABI**

#### PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi tua merupakan sesuatu yang pasti dan tidak dapat dihindari oleh manusia. Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam beberapa tahap, mulai dari tahap prenatal sampai tahap lanjut usia (lansia). Setiap masa yang dilalui saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Pada tahap perkembangan awal kehidupan manusia sangat memberikan pengaruh bagi perkembangan individu tersebut pada tahap kehidupan selanjutnya.

Individu akan memasuki fase dewasa akhir ketika mencapai usia dari 60 tahun keatas. Fase tersebut sering dikatakan sebagai fase tua atau lanjut usia. Ketika itu individu akan mengalami beberapa perubahan fungsi fisiologis yang akan berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis diantaranya stres emosi. Masa lanjut usia (lansia) merupakan masa perkembangan terakhir dalam kehidupan manusia. Dikatakan masa terakhir karena adanya sebagian anggapan menyatakan bahwa perkembangan manusia akan berakhir pada masa dewasa.

Perkembangan manusia di masa lanjut usia mengalami banyak penurunan kemampuan, seperti menurunnya kekuatan fisik, penglihatan, pendengaran, penciuman, serta penurunan kognitif. Sehingga kondisi tersebut membuat lansia membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarganya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya mengalami penurunan, namun ada perkembangan lansia yang mengalami peningkatan yaitu adanya peningkatan terhadap memberikan fungsi adaptif dan berkorelasi positif dengan suksesnya adaptasi yang dilaksanakan

lansia melalui peningkatan harga diri, penegasan kembali rasa identitas dan penguasaan terhadap kekurangan yang dialami di masa tua.

Perkembangan lansia di indonesia berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan pada tahun 2020, terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang berumur 60 tahun keatas memiliki jumlah 9,78 % pada tahun 2020 dari 7,59 % pada tahun 2010. Jumlahnya diprediksi akan terus meningkat hingga 48,2 juta jiwa (15,8%) pada 2035. Lansia yang memiliki usia 60-64 tahun tertinggi yakni 10,3 juta penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang berusia 75+ tahun sebanyak 5 juta jiwa.

Bagi masyarakat Indonesia, persepsi tentang lansia masih banyak negatif, ketika disebut tentang lansia masih banyak anggapan yang negatif tentang individu tua tersebut. Lanjut usia (lansia) seringkali dianggap sudah tidak berguna, menyusahkan, cerewet, pikun dan adanya penyakit yang mereka miliki sehingga mereka menjadi kurang perhatian bahkan cenderung diabaikan oleh anggota keluarganya. Adapun menurut Kardnaidah, (2014) menjadi tua adalah suatu kepastian yang tidak dapat dihindari dan tidak ada obat untuk mencegahnya, namun kenyataanya hanya sedikit sekali yang benar-benar memikirkan bahkan banyak yang tidak mau menjadi tua.

Menurut Hurlock (2012) usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang

terdahulu, lansia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Seseorang yang berusia lanjut (lansia) akan mengalami penurunan kualitas kesehatan mental pada lansia seperti gangguan proses kognitif yang ditandai dengan lupa, pikun, dan curigaan. Sedangkan gangguan perasaan ditandai dengan kelelahan, acuh tak acuh, mudah tersinggung dan gangguan perilaku ditandai dengan enggan berhubungan dengan orang lain, dan ketidakmampuan merawat diri sendiri. Salah satu aspek kesehatan mental yang sangat penting adalah kebersyukuran.

Menurut Adrianisah dan Septiningsih, (2013) lanjut usia sering juga dinilai konservatif, tidak kreatif, menolak inovasi, dan berorientasi ke masa silam, kembali ke masa anak-anak, susah berubah, keras kepala dan cerewet, bingung dan tidak peduli dengan lingkungan, makin banyaknya penyakit yang menyerang, kesepian, dan merasa tidak bahagia. Hal ini dikarenakan perubahan peran sosial dan status fungsional yang dialami lansia dapat dijelaskan salah satu penuaan, yaitu teori aktivitas, yang menjelaskan bahwa seorang lansia akan merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas lebih penting daripada kuantitas dan aktivitas yang dilakukan, yang menyebutkan bahwa dari satu sisi, aktivitas lansia itu dapat menurun, namun disisi lain dapat dikembangkan seperti peran baru sebagai relawan.

Menurut Papalia, Olds, Feldman (2009) mengatakan bahwa orang yang sukses dalam proses penuaan cenderung memiliki dukungan dari keluarga, sosial, baik emosional maupun mental, yang membantu kesehatan mental, tetap bisa aktif dan

produktif, mereka pun tidak menganggap diri mereka tua. Adapun menurut Suardiman, (2011) bahwa banyak kriteria untuk dikatakan sebagai lansia yang berhasil, dapat dilihat dari sudut pandang kehidupan secara individu, keluarga, dan masyarakat seperti: pada faktor kesehatan, fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Lansia yang dapat dikatakan *successful aging* yaitu lansia yang tetap sehat, aktif, dan produktif. Lansia yang berumur panjang juga dalam keadaan sehat dan aktif, sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan aktivitas secara mandiri, tetap memberikan manfaat bagi keluarga dan sosial.

Menurut Amaral, Hari, Soetjiningsih, (2019) mengatakan *Successful aging* yaitu lansia yang tetap sehat, aktif, dan produktif dianjurkan lansia tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan negara. *Successful aging* adalah suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial.

Successful aging memiliki karakteristik yang dapat meminimalisir resiko munculnya berbagai penyakit dan akibat yang berhubungan dengan penyakit tersebut, mengelola secara baik fungsi fisik dan kognitif, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, dan positive spiritually, ialah adanya suatu keinginan tulus untuk meningkatkan kesejahteraan sesama serta mampu berdamai dan menerima keadaan dirinya.

Successful aging akan tercapai apabila lansia sehat, aktif, dan produktif dianjurkan lansia merasa dirinya tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan negara. Adapun hal yang memandang lansia untuk mencapai pada masa tua

yang berhasil dan sukses dengan cara bersyukur yang berkaitan dengan jawaban lansia berupa kepercayaan pada dirinya dan selalu merasa terpenuhi atau tercukupi oleh kelebihan atau kebaikan yang diterima dari Allah SWT. Adapun rasa terimakasih didasari dari nikmat atau kebaikan yang diberikan oleh Allah padanya, rasa terimakasih tersebut diungkapkan melalui hati, lisan dan perbuatan. Namun, manfaat dari bersyukur adalah sesuatu yang dapat menimbulkan ketenangan pikiran, kebahagiaan, kesehatan fisik dan hubungan pribadi yang lebih memadai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairat, (2017) mengatakan bahwa penelitian tersebut membuktikan bahwa lansia yang mencapai *successful aging* terlihat pada aspek psikologis, memiliki perasaan bahagia dan bangga yang dominan karena dapat melihat keberhasilan anak-cucu, memiliki lingkungan yang mendukung dan mau menerima keberadaan lansia, dan masih dapat beribadah desta berdo'a pada Allah atas segala nikmat yang telah didapatkannya.

Menurut Amaral, Hari, Soetjiningsih, (2019) mengatakan *Successful aging* yaitu lansia yang tetap sehat, aktif, dan produktif dianjurkan lansia tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan negara. *Successful aging* adalah suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial.

Kebersyukuran adalah salah satu kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon emosi syukur. Dengan rasa syukur lansia dapat lebih menghargai apa yang dimilikinya dan menerima keadaannya saat ini dan pada akhirnya akan dapat

meningkatkan kualitas kesehatan mental pada lansia. Adapun syukur atau kebersyukuran dalam ilmu psikologis sering disebut dengan istilah "gratitude" yang diartikan sebagai sebuah keyakinan selalu merasa cukup atas apa yang dimiliki dan akan dapat memunculkan emosi positif. Gratitude berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari pemberi, dan menerima atau mendapat sesuatu tanpa tujuan. Syukur merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat normal yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya mempengaruhi individu dalam bereaksi terhadap suatu kondisi.

Bersyukur merupakan suatu perkataan atau perbuatan yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala limpahan karunia dan nikmat yang telah Allah berikan. Apabila manusia bersyukur maka allah akan menambahkan nikmat dan karunia nya dan apabila manusia mengingkari makan azab-lah sebagai konsekuensi-Nya. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi: "Dan (ingatlah juga) tatkala Allahmu memaklumkan; "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" [Ibrahim:7].

Rasa bersyukur yang dimiliki oleh lansia akan menarik perspektif yang positif dalam menilai potensi dan kelebihan diri sendiri, seperti lansia yang bersikap optimis atau percaya diri dalam menghadapi perubahan fisik dan kesehatan yang mengalami penurunan pada masa ini dan dianjurkan adanya dorongan dilakukan oleh keluarga supaya terciptanya perasaan optimis atau percaya akan kemampuan

yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Adapun anjuran supaya tercapainya penerimaan diri sendiri dan rasa syukur pada lansia yang berfungsi untuk membangun dan menguatkan rasa spiritualitas, memperkuat rasa terima kasih pada suatu kejadian di masa lalu dan agama. Apabila pengalaman masa lalu dan masa sekarang pada lansia dapat memperkuat rasa kebersyukuran, maka kebersyukuran akan dapat menguatkan lansia dalam memandang masa depan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada lansia masih aktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti masih aktif dalam mengikuti pengajian, masih mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar, masih berbelanja sendiri ke pasar untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan lansia masih aktif pergi ke kebun/ ladang untuk bekerja, dan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa *successful aging* dapat mereka capai karena memiliki kondisi yang sehat, memiliki kemampuan dan semangat dalam hidup, selalu berfikir positif, dan mendapat dukungan dalam keluarga, hal ini dang dapat mereka puas dan senang dalam menikmati hidupnya, dari hal ini dapat membuktikan bahwa lansia dapat menerima masa perubahan-perubahannya dengan baik dan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada subjek yaitu SA, dengan usia 64 tahun pada tanggal 16 Februari 2021 dan pada subjek yang berinisial ASH dengan usia 63 tahun pada tanggal 8 April 2021, dapat dimaknai bahwa kebersyukuran merupakan suatu bentuk ungkapan terima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan bagaimana cara menggunakan nikmat itu di jalan dan yang di ridhoi Allah. Makna tersebut sesuai dengan makna berdasarkan kajian psikologis islam dan psikologi perkembangan. Berdasarkan jawaban subjek peneliti

dapat mengatakan kepada beberapa dimensi yang bersangkutan dengan kajian psikologi islam dan psikologi perkembangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pentingnya kebersyukuran pada seseorang yang telah memasuki lanjut usia (lansia), peneliti menemukan permasalahan yang menyangkut gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia). Hal-hal yang mempengaruhi kebersyukuran pada lansia diantaranya meningkatkan spiritual, kesehatan fisik, kesehatan mental dan dukungan keluarga pada masa lansia. Dari sinilah timbul rasa ingin tahu pada peneliti untuk mengidentifikasi dari permasalahan dan faktor-faktor yang menjadikan gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia).

Setelah melihat fenomena diatas, penulis tertarik ingin mengangkat judul: Gambaran Kebersyukuran Individu Di Fase Lanjut Usia (Lansia).

# 1.2 Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian adalah untuk melihat gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia).

### 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia) dan apa saja yang mempengaruhinya.

# 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman serta wawasan tentang gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut usia (lansia), Serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. Menjadi gambaran bahwa manfaat kebersyukuran itu akan terasa kepada lansia yang melakukannya, sehingga menjadi pembelajaran bagi pembaca yang selalu membudayakan perilaku bersyukur mulai dari masa anak-anak hingga masa lansia. Serta bagi pihak lain juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.
- b. Adapun manfaat penelitian ini bagi lansia adalah dianjurkan dapat menjadi informasi bagi lansia mengenai *successful aging*, serta bagaimana gambaran kebersyukuran individu di fase lansia.
- c. Dianjurkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### **BAB II**

### DASAR TEORI

### 2.1 Kebersyukuran

# 2.1.1 Pengertian Kebersyukuran

Kata syukur diambil dari bahasa arab yaitu syaraka, syukuran, Dalam kamus besar bahasa indonesia yang syukur berarti rasa terimakasih kepada allah, atau pernyataan lega, senang, dan sebagainya. Orang-orang yang bersyukur adalah mereka yang mengambil manfaat dan pelajaran dari ayat-ayat allah. Bersyukur mencakup tiga hal yaitu bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lidah (lisan), dan bersyukur dengan perbuatan. Mayoritas ayat-ayat tentang bersyukur dalam alqur'an disandingkan dengan sabar, seperti yang tercantum dalam surah luqman ayat 31: "sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."

Menurut Imam Al-Ghazali, (2019) syukur adalah salah satu *maqam* (kedudukan) orang-orang yang berjalan di jalan agama allah atau para *salikin*. Syukur juga tersusun dari tiga unsur, yaitu ilmu, *hal* (keadaan), dan *amal* (perbuatan). Ilmu adalah pokok pangkal yang melahirkan keadaan dan, pada gilirannya, keadaan akan menimbulkan perbuatan. Ilmu disini maksudnya adalah mengetahui fakta atau kenyataan bahwa nikmat dan keberuntungan berasal dari sang pemberi nikmat. Kebahagiaan yang lahir karena memperoleh nikmat dan keberuntungan tersebut disebut hal atau kebadaan hati. Adapun tetap *istiqomah* di dalam cinta kepada sang pemberi nikmat

dan hidup di dunia sesuai dengan tujuan pemberi nikmat itu disebut *amal* (perbuatan) yang dilaksanakan dengan hati, lidah, dan anggota tubuh.

Menurut Yunus Hanis Syam, (2012) syukur kepada Allah swt. Merupakan satu hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Ungkapan ini adalah salah satu tindakan yang menunjukkan rasa bakti makhluk kepada khaliqnya dengan sepenuh hati. Tindakan ini dengan harapan dianjurkan hidup di dunia akan senantiasa mendapatkan rahmat dari-Nya sehingga hidup di akhirat nantinya. Dengan syukur ini akan melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam kehidupan, maupun membentuk manusia yang aktif dan bijaksana dan menjadi *syifaul-linnas*, yang kekuatan itu tidak pasti dimiliki oleh benda atau orang lain, sebut saja makanmakanan yang dikonsumsi.

Sifat syukur dapat lahir dari hati nurani dan kesadaran seseorang yang sudah terbentuk sejak dini dan bisa merealisasikan dalam tradisi yang baik kapan dan dimanapun berada. Dan sifat "syukur" dapat memotivasi seseorang dalam meraih keberhasilan baik didunia maupun di akhirat. Sifat syukur pada seseorang ini akan dapat memotivasi sportivitas, profesionalisme yang profesional sehingga melahirkan solidaritas/ kesetiakawanan dalam beramal saleh dan berakhlak mulia.

Dalam al-qur'an sendiri, banyak firman yang berkaitan dengan syukur diantaranya terdapat pada QS. Ibrahim ayat 7 dan 34 dan terdapat pada QS. Saba' ayat 13, yang berbunyi seperti berikut: " sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari (nikmatku) maka pasti azab-ku sangat berat." (QS. Ibrahim ayat 7).

"dan jika kalian menghitung nikmat allah maka kalian tidak akan pernah selesai menghitungnya".(QS. Ibrahim ayat 34).

"dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang bersyukur".(QS. Saba ayat 13).

Adapun yang terdapat pada surah An-Nisa ayat 147, menjelaskan aktivitas syukur akan menghindarkan manusia dari kesulitan akan siksaan Allah SWT. Yang berbunyi seperti berikut: "Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan allah maha mensyukuri dan maha mengetahui".

Aktivitas syukur akan membuat pelaksanaan mendapat balasan kebaikan untuk di dunia dan di akhirat, yang tertulis dalam surah Ali Imran ayat 145, yang berbunyi sebagai berikut: " dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali izin allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa yang menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan pahala dunia, niscaya kami akan berikan pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."

Menurut Ibnu Qudamah, (2009) Kebersyukuran adalah berniat melakukan kebaikan dan menyebarkannya kepada semua orang, menampakkan nikmat yang didapatkan dengan cara memuji Allah, dan mempergunakan kenikmatan yang didapatkan untuk taat kepada Allah dan tidak mendurhakai-Nya.

Syukur dalam perspektif Qur'ani merupakan bagian dari paradigma yang menekankan pada landasan yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran islam, terutama dalam dunia kesufian. Konsep syukur dipandang penting dalam menapaki

tingkatan tertinggi demi meraih kebahagian sejati dan kesempurnaan iman ketika bertemu langsung dengan Allah, karena didalamnya mengandung ajaran yang sangat luhur bagi kehidupan manusia di dunia. Syukur dalam perspektif Qur'ani yang membuat pesan-pesan spiritual menuju cahaya ilahi yang menjadi tujuan utama dari kehidupan umat manusia.

Menurut Mohammad Takdir, (2018) mengatakan bahwa perilaku syukur merupakan suatu bentuk kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang bisa memberikan energi dahsyat bagi anda dalam memperoleh ketenangan dan kedamaian. Energi yang terdapat dalam zona syukur bisa membuat anda tegar dalam menghadapi semua ketentuan tuhan. Seseorang yang menyadari dan memanfaatkan pola kecerdasan ini, akan mampu menjadikan kegagalan sebagai modal meraih kesuksesan, musibah sebagai ujian, jubah kepangkatan menjadi kain kafan, kecemasan menjadi ketenangan, amarah menjadi senyuman, dan kekayaan menjadi landang memperbanyak amal. Tidak heran apabila pola keterampilan yang berdimensi psikologis ini dapat disebut sebagai sebuah miracle atau keajaiban yang dikaruniakan allah kepada hambanya yang benar-benar bertakwa dan beriman dengan penuh keikhlasan. Keajaiban itu muncul karena ketika seseorang membiasakan hidup syukur, sesungguhnya ia sedang menyelaraskan pikiran dan perasaannya dengan semua kehendak ilahi yang memberikan karunia, rahmat dan hidayah kepada setiap umatnya.

Menurut Al-Fauzan (dalam Sulistyarini, 2010) mengatakan bahwa orang yang bersyukur, menggunakan hati, lidah dan anggota badannya untuk mencintai Allah SWT, tunduk pada-Nya dan menggunakan nikmat-Nya di jalan yang diridhoi-Nya.

Sedangkan menurut El-Firdausy (2010) dari sudut pandang Islam mengatakan bahwa kebersyukuran adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan kepadaNya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Syukur dalam pandangan Ar-Raghib Al-Isfahani berarti menggambarkan sebuah nikmat dan menampakkannya ke permukaan. Membuka dan menampakkan nikmat Allah bisa dilakukan dalam bentuk memberi dari nikmat itu kepada orang lain. Menurut Ar-R agib, syukur dibagi menjadi tiga, yakni syukur dengan hati (syukur bil-qolbi), syukur dengan lisan (syukur bil-lisan), dan syukur dengan anggota tubuh yang lain (syukur sair al-jawarih).

Kata syukur secara terminologis adalah terlihatnya nikmat Allah pada lisan hamba-nya dalam bentuk pujian, pada hati dalam bentuk pengakuan, dan pada anggota badan dalam dimensi ketaatan atau kepatuhan. Artinya syukur adalah membalas nikmat Allah dengan cara ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat untuk selalu mengingat-nya.

Kebersyukuran merupakan perasaan bahagia dengan mengakui nikmat yang diberikan Allah serta menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT. Kebersyukuran merupakan bentuk ciri pribadi yang positif sehingga individu dapat merepresentasikan hidupnya dengan positif.

Syukur memiliki arti kata berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah. Kita ada karena Allah dan kepada-nya kita kembali. Disinilah, syukur seringkali

disamakan dengan ungkapan rasa " terima kasih " dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, mengetahui makna syukur berdasarkan konsep kajian psikologis yang dipahami oleh masyarakat dibandingkan makna syukur berdasarkan konsep dalam Al-Qur'an.

Kebersyukuran memiliki makna yang serupa antara kajian psikologis dan kajian hadits yang dipahami oleh subjek penelitian. Bahwa makna kebersyukuran yaitu ungkapan terima kasih kepada Allah SWT melalui ucapan, hati dan tindakan sehingga dapat membentuk emosi dan pikiran yang positif. Emosi positif akan mempengaruhi tindakan yang positif juga dalam menjalani kehidupan. Individu yang terbiasa mensyukuri nikmat Allah maka akan merasakan bahwa peristiwa hidup adalah anugerah Allah SWT.

Kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menciptakan suasana hati tenang dan bahagia. Kebersyukuran atau *gratitude* adalah faktor yang dapat memunculkan kesejahteraan atau ketenteraman pada psikologis. Kebersyukuran merupakan sifat yang sangat penting. Kebersyukuran merupakan salah satu dari emosi dasar yang diperlukan untuk stabilitas individu. Mengungkapkan rasa syukur baik itu terhadap manusia dalam bentuk syukur yang lebih tinggi merupakan suatu kebijakan yang telah diakui secara universal.

Bidang psikologis khususnya kajian psikologi positif saat ini mulai menjadi perhatian ahli psikologi dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan membantu manusia mencapai kebahagiaan melalui emosi-emosi positif. Syukur merupakan salah satu dari kajian psikologi positif tersebut, yang berarti mengucapkan terima kasih atas anugrah.

Syukur juga menjadi bagian dari ajaran islam, yang tidak asing dan bahkan sudah "dipraktekkan" dalam kehidupan sehari-hari. Mengucapkan "Alhamdulillah" seperti simbol dari rasa kebersyukuran. Akan tetapi, syukur sesungguhnya tidak hanya cukup pada pengucapan tersebut, syukur sesungguhnya tidak hanya diperoleh melalui ajaran-ajaran dalam islam, yang juga dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam indonesia.

Berdasarkan kutipan diatas, bersyukur didefinisikan sebagai sebuah perasaan berterima kasih dan bagian suatu respon atas suatu pemberian, baik pemberian tersebut merupakan sebuah keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun saat kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah.

### 2.1.2 Dimensi- dimensi kebersyukuran

Menurut Muhammad Takdir, (2018) mengungkapan rasa syukur dibagi menjadi 4 (empat) dimensi yaitu:

### 1. Dimensi teologis

Dimensi syukur yang pertama adalah dimensi teologis yang sangat terkait dengan perintah agama bagi setiap manusia yang beriman untuk mengabdi secara total dan tunduk kepada allah. Perbuatan syukur dalam dimensi teologis adalah berhubungan langsung dengan keyakinan atau keimanan manusia terhadap allah yang memberikan limpahan rahmat tak terhingga di dunia ini. Keimanan dan syukur adalah dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain, karena

manifestasikan keimanan adalah ungkapan rasa syukur yang senantiasa terpatri dalam jiwa manusia yang beriman.

Orang yang tidak pandai bersyukur bisa dibilang telah jauh dari keimanan kepada allah. Syukur dipahami sebagai bentuk pengakuan atas nikmat allah yang sangat besar kepada manusia untuk dimanfaatkan kepada hal-hal yang positif bagi sesama. Allah sendiri telah menggabungkan syukur dengan iman sebagai integrasi yang tidak bisa dipisahkan. Allah mengabarkan kepada manusia bahwasanya tidak ada alasan mengazab hambanya jika mereka bersyukur dan beriman kepada-Nya.

"mengapa allh akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan allah adalah maha mensyukuri lagi maha mengetahui."(QS. An-Nisa:147)

Dimensi teologis yang terdapat dalam wawasan syukur tentu saja adalah terkait dengan perintah allah secara langsung kepada umat manusia untuk senantiasa bersyukur tanpa mengenal waktu. Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa allah juga mensyukuri hamba-hamba-Nya dengan cara memberikan pahala terhadap amal-amal yang sudah dilakukan, memaafkan kesalahannya, dan menambah nikmat-Nya tanpa diminta sekalipun.

Dalam ayat lain allah sesungguhnya sudah menjelaskan bahwa syukur adalah bagian dari ujian bagi orang yang beriman. Orang-orang yang bersyukur adalah orang — orang yang sukses di antara hamba-hamba-Nya dalam menghadapi ujian allah. Dengan menjadikan syukur sebagai sebuah ujian, allah ingin menguji keimanan hamba-Nya, apakah tetap bersyukur atau malah kufur dengan nikmat yang allah berikan. Jika keimanan seseorang tetap di jalan yang benar dan tidak

melanggar apa yang menjadi larangan allah, maka hamba yang demikian akan menjadi pribadi yang bersyukur.

"dengan demikian telah kami uji sebagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "orang-orang semacam inikah diantara kita yang diberi anugerah allah kepada mereka?" (allah berfirman): "tidaklah allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?" (QS.Al-An'am: 153)

Dimensi keimanan yang terdapat dalam perilaku syukur merupakan murni hidayah yang berasal dari allah. Meskipun perilaku syukur berasal dari allah, namun manusia harus berusaha sendiri untuk mencapai zona syukur dianjurkan tetap menjadi pribadi yang selalu membalikkan hati manusia kerana dialah yang memberikan kekuatan dan energi kepada manusia untuk senantiasa bersyukur terhadap nikmat allah yang tidak terbatas. Apalagi allah menyadari bahwa sedikit sekali orang-orang yang bersyukur di dunia ini.

"para jin itu membuat untuk sulaima apa yang dikehendaki-Nya dari gedunggedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada diatas tungku). Bekerjalah hai keluarga daud untuk bersyukur(kepada allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-ku yang bersyukur."(QS. Saba:13)

Penegasan allah tentang sedikit golongan manusia yang bersyukur mencerminkan bahwasanya kuasa anta karakter syukur dan kufur adalah bagian dari sunnatullah. Beberapa hal yang mendorong seseorang untuk bersyukur bisa saja menutupi faktor emosional yang menuruti hawa nafsu dan angkara murka sehingga memunculkan ketidakpuasan terhadap nikmat allah. Sikap yang demikian bisa mendorong manusia untuk menutupi atau menyembunyikan nikmat allah karena telah dikuasai oleh nafsu yang membelenggu jiwa dan raganya.

Dalam dimensi teologis ini, syukur adalah bagian dari perintah allah kepada hamba-hambanya yang mengaku dirinya beriman secara total. Sebagai perintah allah, maka hamba-hambanya diberi kesempatan untuk menyelami rahasia ilmu syukur in dengan penuh kesungguhan, allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendekatkan diri pada sang pencipta. Maka, hamba-hambanya yang selalu taat menjalankan perintah agama, akan senantiasa memperoleh petunjuk untuk mencapai kondisi atau "zona syukur" yang tidak mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kecuali bagi orang-orang yang benar-benar dan sungguh-sungguh menjalankan perintahnya.

Syukur kepada allah yang berdimensi teologis adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolak, karena pengingkaran terhadap nikmat akan menjadi malapetaka bagi pelakunya. Ketika anda menyadari dengan sepenuh hati bahwa syukur merupakan perintah agama, maka anda harus berusaha untuk menyelami nilai-nilai kehidupan ini dengan penuh kesyukuran atas semua karunia yang allah berikan. Sebagai muslim yang taat, anda harus bisa mencapai zona syukur, karena ia merupakan perintah agama yang memiliki dampak luar biasa bagi terjaganya suasana hati menjadi lebih tenang dan damai tanpa ada bisikan jahat yang bisa meracuni mata batin anda. Syukur disini memiliki arti untuk memaafkan karunia allah dengan penuh kelapangan sehingga menurut setiap hambanya dianjurkan selalu menjaga kemuliaan hati dari segala ambisi yang tidak terkendali.

# 2. Dimensi psikologis

Dimensi psikologi juga menjadi bagian penting dari perilaku syukur yang merupakan salah satu dimensi yang bisa mempengaruhi motivasi seseorang untuk membiasakan diri bersyukur kepada tuhan. Dimensi psikologis yang tampak dalam perilaku syukur adalah menyangkut mental manusia dalam menggerakkan hatinya untuk berada pada zona syukur. Mental menjadi landasan bagi pemikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan yang belum terjangkau sehingga mempengaruhi setiap keputusan dan langkah yang akan diambil. Perilaku syukur merupakan persoalan mental yang bisa dibina sejak seseorang masih dalam pengawasan orangtua.

Jika mental bersyukur seseorang sudah dilatih sejak usia dini, perilaku ini bisa terpatri secara integral dalam menjalani kehidupan ini. Mental bersyukur bukan lah sesuatu yang berdiri sendiri atau muncul tanpa ada proses yang menyertainya, melainkan melalui proses latihan yang tidak mudah sebagaimana yang dibayangkan. Dalam dimensi psikologis, perilaku syukur membutuhkan latihan secara terus menerus dalam setiap langkah yang dijalani manusia. Jika latihan syukur dibiasakan setiap hari, maka mental positif ini akan memberikan dampak yang besar bagi kepribadian manusia itu sendiri. Ini karena, mental bersyukur bisa menjadi karakter yang melekat dalam setiap individu yang merasa dirinya butuh terhadap sang pemberi nikmat di dunia ini.

Dimensi psikologis yang juga terdapat dalam perilaku syukur adalah dimensi emosional. Dimensi ini terkait dengan ego dan sifat ke-aku-an yang melekat dalam diri manusia yang menjadi pemicu lahirnya ambisi yang berlebihan. Struktur ego yang melekat dalam setiap diri manusia bisa membawa malapetaka bagi masa

depan jika keinginan yang direncanakan tidak terpenuhi. Dalam konteks keinginan, banyak sekali manusia yang terjebak dengan egonya karena selalu tidak puas dengan nikmat dan karunia tuhan yang diberikan. Ketika itulah ego mengendalikan emosi dan perasaan untuk menolak kebersyukuran sebagai pelaku yang bisa mendorong manusia dianjurkan tidak mudah menyalahkan atau mengeluh dengan karunia tuhan.

Permasalah yang muncul dalam psikologi syukur adalah ketidakmampuan manusia dalam menyikapi nikmat tuhan sebagai sebuah pemberian yang harus disyukuri. Di tengah kemajuan teknologi modern, jiwa manusia untuk mencapai zona syukur seringkali dilaksanakan oleh kesombongan diri yang merasa dirinya tidak butuh pada tuhan. Sifat keakuan atau ego yang mewarnai jiwa manusia ternyata mampu mengalahkan hati nurani yang paling dalam sekalipun. Tidak heran bila sifat keakuan atau ego menjadi sebuah penghalang bagi manusia untuk menjadi pribadi yang rendah hati dan ikhlas dalam menerima semua ketentuan allah.

Jika ego tidak bisa dikendalikan dengan baik, maka perilaku manusia untuk memandang penting kehidupan akhirat hanya akan menjadi hiasan belaka. Di tengah sifat tamak atau rakus ini, manusia memandang bahwa urusan duniawi sebagai tujuan akhirat sehingga memposisikan kemewahan dunia dengan kepala tegak ke atas. Ketika anda melihat kekayaan orang lain yang begitu banyak, maka sikap anda terkadang merasa kurang dengan apa yang sudah dicapai sehingga yang muncul adalah ketidakpuasan terhadap karunia tuhan. Situasi yang demikian menjadi bukti bahwa ego sudah mengendalikan hati manusia untuk selalu mengejar kekayaan sebagai tujuan utamanya. Perilaku tidak puas terhadap nikmat tuhan ini

bisa mendorong manusia pada jurang kehancuran kerana telah lalai dengan eksistensi dan tujuan hidup dunia ini.

## 3. Dimensi sosiologis

Apa sesungguhnya yang menjadi dimensi sosiologis dalam syukur dimensi sosiologis syukur adalah kebermaknaan dengan sikap dan tindakan anda dalam membantu orang lain ketika mengalami kesusahan atau sedang dalam kemelaratan. Syukur bukan sekedar bentuk pengekspresian rasa terima kasih anda kapa allah atas nikmat atau rezeki yang diberikan, melainkan juga harus diaplikasikan dengan membantu orang yang mengalami kesusahan. Bersyukur bukan sekedar ucapan alhamdulillah, tetapi harus diaplikasikan dengan membagi nikmat kepada orang yang membutuhkan.

Sosiologi syukur harus dipahami sebagai sebuah dimensi yang sangat terkait dengan hubungan kemasyarakatan dan lingkungan sekitar. Nikmat yang anda terima dari allah sesungguhnya hanya titipan dan bersifat sementara, sehingga anda perlu mengekspresikannya dengan membagi rezeki kepada orang lain. Jika anda membagikan hak-hak orang lain, apalagi di sekitar anda ada anak yatim, berarti anda termasuk orang yang tidak bersyukur. Salah satu tanda orang yang tidak bersyukur adalah suka menyimpan harta kekayaan yang diberikan allah dan tidak mau membagikannya kepada orang yang lebih membutuhkan.

Syukur dalam dimensi sosiologis adalah ungkapan nyata bagi anda untuk melipatgandakan nikmat yang anda terima dengan cara memberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Sebagai seorang muslim, anda menghargai nikmat allah

dengan cara yang cerdas dan bermanfaat, karena nikmat allah tidak sebanding dengan apa yang anda berikan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman allah dalam surah Al-Hujurat ayat 17 yang berbunyi:

"mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: " jangan kamu merasa telah memberikan nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya allah, dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (QS. Al-Hujurat: 17)

Kepedulian anda terhadap orang lain dengan memberi sebagian rezeki yang allah berikan adalah salah satu bentuk rasa syukur yang berdimensi sosiologis, karena syukur tidak hanya berdimensi teologis maupun psikologis. Apabila rasulullah telah memberikan kepada umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesama saudara sesama muslim serta berusaha meringankan beban orang lain. Imam bukhari, muslim, dan abu daud meriwayatkan dari ibnu umar bahwa rasulullah pernah bersabda, "seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak boleh berbuat zalim kepadanya dan tidak boleh menelantarkannya. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa membuat satu kesulitan dari seorang muslim, maka allah akan membukakan kesulitan baginya dari berbagai kesulitan pada hari kiamat."

Jika anda memahami hadis nabi di atas, anda tidak berpikir dua kali untuk berbuat baik kepada sesama. Ini karena, kebaikan yang anda berikan kepada orang lain, masih jauh dengan kebaikan yang allah berikan kepada anda sekalian. Sebagai hamba allah, anda sehatinya harus merasa senang dengan mendapatkan karunia-Nya, apalagi jika anda mengelola rezeki yang allah berikan untuk kepentingan sesama manusia. Ini karena, hamba yang saleh dan bersyukur, tidak senang dengan kemewahan dunia dan segala kenikmatan yang melalaikan manusia dari karunia-Nya, allah berfirman dalam surah Yunus ayat 58 yang berbunyi:

"katakanlah: dengan allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS.Yunus: 58)

Secara sosiologis, dimensi syukur sangat terkait dengan kepentingan orang yang hidup dalam kelemahan. Nikmat yang allah berikan kepada umatnya tidak akan habis walaupun seseorang gemar memberi dan bersedekah kepada sesama. Artinya, nikmat itu merupakan pemberian yang terus-menerus dengan berbagai macam bentuk, baik lahir maupun batin. Hanya manusia sajalah yang kurang pandai memelihara nikmat allah sehingga seolah-olah apabila berderma kepada orang lain, nikmat itu kan habis dengan sendirinya. Hal ini tentu saja disebabkan oleh ketidakpandaian anda dalam bersyukur kepada allah dan tidak merasakan bahwa allah telah memberikan kepada anda nikmat yang sangat melimpah dan tidak terbatas jumlahnya.

Dimensi sosiologi syukur yang tampak dalam kehidupan nyata adalah berkenaan dengan pengendalian dari ketamakan terhadap dunia. Secara sosiologis, seseorang yang merasa kurang dengan apa yang dimilikinya, berarti dia tidak memikirkan nasib dan penderitaan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Perilaku rakus terhadap dunia bisa mengancam terhadap eksistensi sesama yang masih memerlukan perhatian di tengah kesulitan hidup yang semakin tidak menentu. Padahal, hamba yang saleh mengakui betul hakikat dunia dan nilainya sehingga tidak akan menjadikan dunia sebagai obsesinya yang paling tinggi, dia mengetahui dengan seyakin-yakinnya, bahwa dia tidak akan memperoleh rezeki duniawi, kecuali apa yang telah diberikan allah kepada dirinya. Hal ini sesuai dengan firman allah dalam surah Yunus ayat 24 yang berbunyi:

"sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dan langit, lalu tumbuhkah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atas siang, lalu kami jadikan (tanam-tanaman) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tubuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir." (QS.Yunus:24)

Dimensi syukur dalam tinjauan sosiologi memang meniscayakan setiap muslim untuk tidak lupa dengan sesama dan selalu berusaha mengekspresikan pemberian atau nikmat allah dengan jalan menyantuni panti-panti sosial yang membutuhkan uluran tangan anda. Realisasi rasa syukur kepada allah bukanlah suatu perubahan yang tidak bermakna, tapi akan semakin memantapkan keimanan dan kesalehan anda sebagai hamba allah. Artinya, penggunaan nikmat allah harus

dimanifestasikan dan realisasikan untuk intensitas amal kebijakan dianjurkan semakin menjadi pribadi yang berkarakter mulia, seperti sedekah, infak, zakat, dan lain sebagainya.

## 4. Dimensi filosofis

Aspek syukur ternyata tidak hanya berdimensi teologis, psikologis, maupun sosiologis sebagaimana yang saya jelaskan sub bab sebelumnya tapi juga memiliki nilai filosofi yang sangat kental dengan nilai-nilai dan makna hidup dalam mensyukuri setiap pemberian allah yang tidak terbatas ini. Filosofi syukur bisa diartikan bahwa nikmat tuhan adalah sesuatu yang sangat bernilai harganya untuk kehidupan orang banyak, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Hakikat syukur yang sebenarnya adalah bahwa apa yang allah berikan kepada manusia sesungguhnya untuk menunjukkan kelemahan manusia dihadapan tuhan yang tidak mampu untuk menghitung jumlah rezeki atau pemberiannya.

Nilai filosofis dari ungkapan rasa syukur yang anda panjatkan adalah bahwa anda tidak akan mampu membebaskan semua kebaikan atas pemberian Allah meski dengan seisi dunia ini sekalipun. Artinya, ungkapan rasa syukur sesungguhnya hendak menunjukkan kepada umat manusia tentang ketidakberdayaan mereka dalam mengekspresikan semua pemberian allah yang tidak terhitung nilainya. Ungkapan rasa syukur dalam tinjauan filosofis, mengajak setiap diri kita untuk tidak terjebak dengan kesombongan dan keangkuhan diri yang seringkali menghantui orang-orang yang sudah hidup dalam taraf/level yang sejahtera.

Makna filosofi syukur disini bisa dipahami bahwa manusia harus mampu merencanakan dan merefleksikan hidupnya yang telah allah karuniakan dengan kekayaan yang melimpah. Harta kekayaan yang allah berikan sesungguhnya hanyalah titipan yang bersifat sementara sehingga kita semua tidak boleh sombong dengan kekayaan dan kemewahan yang anda miliki, berarti anda ingkar terhadap pemberian allah.

Nilai filosofis yang penting dalam dimensi syukur adalah bahwa manusia hendaknya tidak menjadikan nikmat islam, iman, kesehatan, jabatan, kekuasaan, dan kesuksesan materi/kekayaan, sebagai jembatan untuk bersikap sombong atau arogan atas berbagai kenikmatan yang allah berikan, tetapi harus dijadikan sebagai momentum untuk mencampakkan diri di hadapan allah dan selalu berusaha menjadi pribadi yang saleh bagi dirinya dan orang lain.

# 2.1.3 Indikator Kebersyukuran

Adapun menurut Muhammad Takdir, (2018) mengungkapan indikator kebersyukuran diantaranya ialah:

- 1. Dimensi teologis
  - Senantiasa beribadah kepada allah
  - Menjaga hubungan baik dengan allah
- 2. Dimensi psikologi
  - Motivasi seseorang untuk bersyukur
  - Menurunkan Ego dan sifat yang melekat pada manusia untuk bersyukur

- Kemampuan manusia dalam menyikapi nikmat tuhan
- 3. Dimensi sosiologis
  - Sikap dan tindakan dalam membantu orang lain
  - Senantiasa berbagi nikmat sesama makhluk
  - Kepedulian terhadap orang lain
  - Pengendalian diri atas ketamakan
- 4. Dimensi filosofis
  - Menunjukkan kelemahan di hadapan allah
  - Tidak bersikap sombong dan arogan atas nikmat allah
  - Meyakini rezeki adalah titipan dari allah
  - Meyakini nikmat islam, iman, kesehatan, jabatan, kekuasaan, kesuksesan materi/kekayaan yang allah berikan

## 2.2 Lansia

#### 2.2.1 Pengertian lansia

Lanjut usia (lansia) adalah individu sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Semakin bertambahnya usia maka fungsi fisiologis mengalami penurunan yang menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah *insomnia*. *Insomnia* ditandai dengan adanya gangguan sulit untuk memulai tidur. Ada banyak definisi tentang kelompok lansia, tetapi secara umum tolak ukur lansia adalah individu yang berumur 60 tahun keatas.

Menurut Yudrik Jahja, (2011) usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Oleh karena itu bagaimanapun baiknya individu-individu berusaha untuk menyesuaikan diri hasilnya akan berguna pada dasar-dasar yang ditanam pada tahap awal kehidupan, khususnya harapan tentang penyesuaian diri terhadap peran dan harappa sosial dari masyarakat dewasa. Pada usia 60 tahun biasanya terjadinya penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti dengan penurunan daya ingat.

Sementara itu penggolongan lansia menurut direktorat pengembangan ketahanan keluarga BKKBN, pada azasnya dapat dibedakan menjadi:

- a. Kelompok lansia awal (45-54 tahun) merupakan kelompok yang baru memasuki lansia.
- b. Kelompok pra lansia (55-59 tahun)
- c. Kelompok lansia 60 tahun ke atas (menurut UU No. 23 tahun 1998 lansia di indonesia ditetapkan mulai usia tersebut).

Menurut Hurlock (2012), usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan

cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Usia lanjut merupakan periode kemunduran seperti yang telah ditekan berulang-ulang orang yang pernah bersifat statis. Karena itu, orang yang sering berubah secara konstan. Selama bagian awal dari kehidupan perubahan itu bersifat evolusioner dalam arti bahwa orang selalu menuju pada kedewasaan dan keberfungsian. perubahan-perubahan ini sesuai dengan hukum kodrat manusia yang pada umumnya dikenal dengan istilah "menua". Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi struktur baik fisik maupun mentalnya dan keberfungsiannya juga.

Menurut Kayyis Fithri Ajhuri, (2019) dengan bertambahnya usia, sedikit demi sedikit kemampuan fisik mengalami penurunan. Hal ini yang disebut dengan proses menua. Pertambahan usia berpengaruh terhadap kualitas fungsi organ-organ tubuh. Setelah tercapai puncak kualitas, yang dapat dipertahankan dalam beberapa waktu, kemudian akan mengalami penurunan kualitas yang berakibat menurunkan kemampuan fisik. Kualitas fungsi-fungsi yang mengalami penurunan seperti integritas sistem saraf yang berakibat menurunkan kualitas koordinasi gerak, kecepatan reaksi dan kecepatan gerak, kepekaan kinestetis atau rasa gerak, Adaptasi kardiorespiratori pada saat melakukan aktivitas dan saat istirahat atau pemulihan, kepekaan panca indera, daya kontraksi dan elastisitas otot dan fleksibilitas persendian. Adapun tanda-tanda lain yang muncul seperti persendian menjadi kaku, terutama panggul dan lutut, karena tekanan sendi sendi tulang belakang tubuh menjadi lebih pendek, postur yang bengkok adalah ciri-ciri kebanyakan lansia.

Kehilangan kekuatan otot adalah salah satu ciri dari penuaan. Perubahan penurunan fungsi indrawi pun terjadi misalnya dalam penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, perabaan, dan lebih sensitif terhadap rasa sakit

Menurut Setianto, (dalam Ferry Efendi Dan Makhfudli, 2009) individu dapat dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas. Sedangkan menurut padjiastuti, (dalam ferry efendi dan makhfudli, 2009) mengatakan bahwa lansia bukanlah suatu penyakit, namun merupakan suatu tahap dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan.

Menurut Santrock, (2012) mengatakan bahwa penuaan dikembangkan melalui fungsi psikologis negatif yang dibawa oleh pandangan-pandangan negatif tentang dunia sosial pada lansia. Pandangan yang negatif menjadi seorang lansia memberikan label sebagai orang yang tidak mampu (*incompetent*) bagi dirinya sendiri. Adapun sahabat adalah salah satu peran yang sangat penting bagi suatu sistem pendukung pada orang-orang yang berusia lanjut. Beberapa kasus, persahabatan dengan orang dewasa yang tidak ada hubungan saudara akan mampu mengembalikan kehangatan dan persahabatan yang secara tradisional disediakan oleh hubungan keluarga.

Menurut Hawari, (dalam Abdul Muhith dan Sandu Siyoto, 2016) lansia adalah keadaan yang ditandai dengan oleh kegagalan individu untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan

penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

Menurut Budi Anna Keliat, (dalam R. Siti Maryam, 2008) usia lanjut adalah usia yang dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 tahun 1998 mengatakan tentang kesehatan bahwa lanjut usia adalah individu yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

# 2.2.2 Tugas-tugas perkembangan usia lanjut

Pada masa lanjut usia memiliki tugas tugas perkembangan yang akan diselesaikan. Tugas tersebut diselesaikan dalam satu periode dalam hidupnya. Jika mengalami kegagalan dalam proses tersebut akan menimbulkan kesulitan dan hambatan pada lansia dalam melakukan tahap perkembangan pada tahap selanjutnya.

Erik Erikson (dalam partini, 2011) seorang tokoh teori kepribadian dalam bukunya mengatakan bahwa individu dihadapkan dengan pilihan atau kebingungan yang spesifik. Kebingungan tersebut merupakan sebuah konflik individu dengan dunia luar. Untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut perlu menciptakan suatu keseimbangan baru antara individu dengan lingkungan disekitarnya. Sebuah kesuksesan akan membawa individu kepada perkembangan yang sehat dan satu pencapaian hidup yang memuaskan. Pencapaian tersebut terjadi dikarenakan individu berhasil mengatasi permasalahan dan ketika lingkungan membawanya pada situasi yang lebih keras individu mungkin akan lebih mudah mengatasinya.

Adapun hal yang memberi peluang pada individu untuk menghadapi masa tua dan kematian dengan cara yang lebih baik. Kondisi lansia dengan ancaman kematian kemudian menjadi sumber ketakutan dan depresi. Pada masa akhir perkembangan manusia yang diharapkan adalah mempunyai kesehatan yang baik, banyak memiliki waktu kosong, dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Adapun tugas-tugas perkembangan usia lanjut menurut Havighurst (dalam Partini,2011):

- 1. Menerima kondisi fisik yang semakin menurun
- 2. Menyesuaikan diri dengan masa yang tidak dapat bekerja sehingga pendapatan atau gaji menjadi berkurang
- 3. Menerima keadaan dengan kehilangan pasangan
- 4. Menjalin hubungan dengan orang-orang yang sesuai
- 5. Membuat kehidupan menjadi lebih baik dan melakukan kegiatan yang positif
- 6. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan cara yang baik.

## 2.3 Successful aging

## 2.3.1 pengertian Successful aging

Menurut Robert Bala (2020), mengatakan Successful aging atau penuaan yang sukses dipahami sebagai proses menjadi senior yang baik dan berhasil atau sesuatu yang baik dan diharapkan. Konsep Successful aging dimaknai sebagai kemampuan yang ada dalam diri para lansia, yakni meminimalkan resiko munculnya berbagai penyakit atau yang berhubungan dengan penyakit tersebut, mengelola secara baik fungsi-fungsi fisik dan psikis, dan keterlibatan secara aktif dengan kehidupan. Oleh sebab itu successful aging dapat dipahami sebagai upaya mengoptimalkan fungsi

biologis dan fungsi-fungsi psikologis serta kemampuan mempertahankan berbagai aspek positif sebagai manusia.



#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial. Metode deskriptif kualitatif dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus, memusatkan pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena (Bangin, 2007). Secara lebih khusus penelitian ini menggunakan pendekatan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bangin, 2007).

Metode studi khusus ini adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan penelitian. Subjek penelitian ini bisa berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat (Prastowo, 2011). Desain sintetik ini menekankan penggunaan tiga fase analisis data yang dimulai dengan pengkodean terbuka, pengkodean poros, dan pengkodean selektif dan pengembangan suatu paradigma lagis atau gambaran visual dari teori yang diturunkan.

## 3.2 Materi Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa trans aliaga IV, kec. Hutaraja tinggi, Kab. Padang lawas. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang lanjut usia (lansia) yang ada di Desa trans aliaga IV, kec. Hutaraja tinggi, Kab. Padang lawas. Subjek pertama adalah Suriati. Ia saat ini berusia 63 tahun. Subjek kedua adalah Ana Sari Harahap. Ia saat ini berusia 64 tahun. Kriteria penelitian ini adalah tersebut antara lain:

- a. Subjek adalah lansia
- b. Subjek berusia diatas 50 tahun.

# 3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (Faud & Nugroho, 2014) purposive sampling yaitu subjek-subjek yang ditentukan oleh peneliti, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang mengetahui standar yang ditetapkan.

Data juga merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal untuk dapat menggambarkan dan mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara.

#### a. Wawancara

Menurut Herdimansyah (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang diberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.

Wawancara yang dilakukan penelitian adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun peneliti dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang lain diluar dari pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu untuk menggali informasi-informasi di luar dari pedoma wawancara yang telah dibuat. Selain itu pedoman wawancara ini dibuat agar alur tanya jawab tidak menyimpang dari prosedur yang ada.

# 3.4 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, yaitu:

EKANBARU

## 1. tahap persiapan penelitian

langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan mempelajari literatur baik dari buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan topik kebersyukuran pada lansia. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan lembar observasi, membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan topik penelitian, tape recorder, kamera, dan instrumen lainnya yang menunjukkan kelancaran jalannya penelitian. Kemudian peneliti memilih

## 2. tahap pelaksanaan penelitian

peneliti kembali mengunjungi rumah dan mencari tahu keberadaan subjek untuk kembali mendekati subjek serta menjalin komunikasi yang baik guna memperlancar proses penelitian. Kemudian peneliti memilih partisipan yang dianggap sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dan memilih tempat yang tepat untuk pelaksanaan wawancara agar merasa aman percakapan bisa terdengar jelas.

Pada hari pertama tanggal 5 April 2021 peneliti mendatangi rumah keluarga subjek tempat pertama subjek berada. Subjek di rumah tepatnya berada di ruang tamu. Peneliti menemui subjek untuk menanyakan ketersediaan subjek sebagai subjek penelitian. Subjek bersedia dan meminta peneliti subjek ke rumahnya kembali guna mengambil data yang dapat menunjang penelitian. Pada hari Rabu, 7 April 2021 peneliti mendatangi subjek di rumah untuk melakukan wawancara dan pengambilan info data pada tanggal 7 April dan 11 April 2021.

Pada tanggal 8 April 2021 peneliti mendatangi rumah untuk menemui subjek kedua dan menanyakan ketersediaan subjek sebagai subjek penelitian. 8 April 2021 peneliti langsung melaksanakan penelitian karena saat itu subjek memiliki waktu yang tepat untuk menjalankan penelitian.

Data tentang subjek didapat peneliti dengan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek.

## 3. Tahap pengumpulan data

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data pribadi subjek selesai, maka data-data yang telah didapatkan langsung ditulis ulang pada lembar observasi dan catatan wawancara. Kemudian data dari seluruh sampel digolongkan, dianalisis, dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan.

# 4. Tahap penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian sudah selesai dianalisis. Selanjutnya hasil penelitian ini siap dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

# 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Huberman dan Miles (dalam Fuad & Dugroho, 2014) menyatakan ada tiga hal utama dalam analisis interaktif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

PEKANBARU

#### 1. reduksi data

reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses

penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dianalisis.

## 2. penyajian data

penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias dilakukan dalam sebuah matriks.

3. penarikan kesimpulan atau verifikasi

verifikasi dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada kabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai *guide* verbatim wawancara.



#### **BAB IV**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini tepatnya dilakukan di rumah masing-masing subjek. Pada subjek pertama wawancara dan observasi dilakukan di rumah subjek RT. 8, Desa Trans Aliaga IV, dan pada subjek yang kedua dilakukan di rumah subjek di RT.4, Desa Trans Alsubjekga IV. Pemilihan lokasi selama proses penelitian dilakukan suatu tempat subjek inginkan karena di desa itu terdapat banyak lansia masih terlihat aktif.

Antara peneliti dan subjek dapat menjalin *rapport* yang baik. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informasi sesuai kriteria dan juga usulan dari pembimbing tentang calon subjek yang tepat. Setelah mendapatkan info tentang subjek, peneliti mendatangi subjek bahwa penelitian guna menjalin *rapport* yang baik dan memberitahu subjek bahwa peneliti ingin mengajukan ketersedian terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Proses pencarian dan pemilihan kedua subjek dilakukan langsung oleh penulis sendiri di desa trans aliaga IV dan juga atas bantuan saudara peneliti yang mengetahui keberadaan dan info tentang subjek. Penulis mengambil subjek yang berdomisili di desa trans aliaga IV agar memudahkan penulis dalam menjalankan penelitian.

# 4.2 persiapan penelitian

Tahap penelitian dimulai dari bulan Maret-Mei 2021

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Subjek 1	Subjek 2
Nama	Suriati Suriati	Ana Sari Harahap
Usia	64 Tahun	63 Tahun
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Agama	Islam	Islam
Alamat	Desa Trans Aliaga Iv, Rt.8	Desa Trans Aliaga Iv, Rt.4

Tabel 4.2

Jadwal Penelitian Dengan Subjek 1

Tanggal	Kegiatan	Tempat
29 Maret 2021	Pertemuan Dengan Subjek	Rumah Subjek
30 Maret 2021	Pendekatan	Rumah Subjek
5 April 2021	Pemberian Informed Consent	Rumah Subjek
7 April 2021	Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah Subjek
11 April 2021	Wawancara 2 & Observasi 2	Rumah Subjek
11 Mei 2021	Verifikasi Data Dengan Subjek	Rumah Subjek

Tabel 4.3

Jadwal Penelitian Dengan Subjek 2

Tanggal	Kegiatan	Tempat
2 April 2021	Pertemuan Dengan Subjek	Rumah Subjek
3 April 2021	Pendekatan	Rumah Anak Subjek
7 April 2021	Pemberian Informed Consent	Rumah Subjek
8 April 2021	Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah Anak Subjek
10 April 2021	Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah Peneliti
30 April 2021	Verifikasi Data Dengan Subjek	Rumah Peneliti

## 4.3 Hasil Penelitian

## 4.3.1 Deskripsi Penelitian

# a. Biografi Subjek 1

subjek pertama dalam penelitian ini adalah Suriati. Beliau merupakan salah satu lansia yang berada di desa Trans Aliaga IV, RT.8 tahun ini memasuki usia 64 tahun dan sampai saat ini masih aktif mengikuti pengajian rutin dan bekerja diladang untuk membiayai hidupnya.

Nenek Suriati berasal dari sabatolang sebuah desa di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dan lahir pada tanggal 11 Juni 1957. Subjek merupakan lulusan dari SD Sabatolang pada tahun 1969. Ia merupakan lansia yang aktif dalam

bersosial di sekitar lingkungannya. Ia juga masih mempunyai satu anaknya lagi yang belum berkeluarga (lajang) dan ia masih pergi kerja ke ladangnya.

Subjek tinggal di desa Trans Aliaga IV, rt.8, kabupaten padang lawas. Nama suami subjek adalah Syawal siregar meninggal pada tahun 2001 dan mereka dikaruniai dengan 3 orang putri dan satu putra. Subjek selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya, ia selalu berusaha walaupun banyak rintangan yang harus dilewatinya manis pahitnya hidup ini.

Melihat sekilas data tentang subjek, banyak yang tidak mengetahui bagaimana kehidupan subjek di masa lalu. Kehidupan subjek saat ini yang masih dikatakan sederhana atau cukup dari kehidupan subjek yang pernah ia jalani di masa kecilnya. Subjek 8 bersaudara. Subjek berasal dari keluarga yang tidak berada. Ibu dan ayah subjek merupakan petani sawah.

"hai, sasudena 8 opat nai na mangolu (kami semua 8 orang 4 lagi yang masi hidup)" W¹S¹ 7 april 2021.D8" ikut orang tua lah namanya marsaba dohot oppung mu di sipirok" W¹S¹ 7 april 2021.D24" kisahku Cuma mengasuh adik, ha holan mengasuh adik ima karejo niba aha dope, songon iba jadi umakna harna harna inda manyusukan" W¹S¹ 7 april 2021.D26" membantu orang tua, baru kehe tu saba" W¹S¹ 7 april 2021.D30

Hal ini membuat kehidupan masa kecil subjek dipenuhi dengan kegiatan menjaga adik dan pergi ke sawah untuk membantu orang tuanya. Sebelum dan sesudah bersekolah subjek selalu membuatkan susu adeknya terlebih dahulu. Bahkan pada malam hari subjek yang membuatkan susu adeknya.

"aku masih sekolah SD udah mengasuh adik sampai tammat, ya baru mamakkur tu saba (mencangkul ke sawah), parorot do au na minum susu hai malai sian na menek au do na marorot anggikku(dari kecil aku jadi pengasuh adik, dan dari kecil kami enggak ada minum susu)" W¹S¹ 7 april 2021.D232" inda, aha purik, susu borngin pe au doi, aha indahan na duda topung saok songo sasagon baru di siram pake aek milas itu itu kerjaku dulu waktu masih SD mengurus adek mask di dapur mengangkat aek sambil mengasuh adek, dulu kan hidup di kampung marorot dope i adek niba nara modom sakalian maroppa, nara ia di papodom" W¹S¹ 7 april 2021.D234

Masa-masa pendidikan, subjek lalui dan jalani dengan kurang baik. Seperti ketika sekolah dasar, subjek juga harus menjaga adik dan harus melansir air serta membersihkan rumah. Setelah tamat sekolah dasar subjek melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama, akan tetapi subjek berhenti sekolah sebelum tamat dikarenakan faktor ekonomi dan jauhnya jarak ke sekolah yang dapat membuat subjek berhenti sekolah. Namun setelah berhenti sekolah subjek pun memutuskan untuk membantu pekerjaan orang tuanya di sawah dan ladang dari pada pergi merantau untuk mencari pekerja yang lain.

"SD, masuk SMP iba nada na tammat" W¹S¹ 7 april 2021.D18"sampai tammat, SMP tai na tammat au SMP mattak" W¹S¹ 7 april 2021.D236" nading" W¹S¹ 7.D20 "ikut orang tua lah marsaba dohot oppung mu di sipirok" W¹S¹ 7.D24

Subjek mengalami masa yang sulit saat baru menikah, saat subjek mengandung anak pertama berusia 2 (dua) bulan subjek dan suami pulang dari perantauan ke rumah mertua tetapi tidak diterima atau di usir dan pada akhirnya subjek dan suami datang ke rumah orang tua subjek, dan tidak berapa lama suami subjek pun merantau kembali sampai anak subjek yang pertama lahir pada tahun 1979 hingga

berusia enam bulan baru suami subjek kembali, tidak berapa lama ayah subjek pun meninggal dan setelah meninggalnya ayah subjek saudara subjek yang lain menyuruh subjek agar bercerai dengan suaminya dikarenakan seringnya subjek ditinggalkan akan tetapi subjek tetap mempertahankan pernikahannya. Saat itu penghasilan di kampung hanya dari sawah sehingga suami berinisiatif untuk membawa subjek dan anaknya merantau ke siantar akan tetapi kehidupan mereka di perantauan kurang memadai dan pada akhirnya pindah kembali mengikuti program transmigrasi atau pindah ke daerah trans. Kehidupan subjek di trans masih mengalami banyak kesulitan. Saat itu subjek dan suami membiayai kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lain dengan bekerja ke PT atau di kebun orang lain agar dapat tercukupi.

"Pengala<mark>man</mark> hidup, <mark>ham</mark>il bou mu indi dua bulan mulak <mark>ma</mark> hai tu sipirok Llu tu sipirok di usi<mark>r m</mark>a hai san bagas i di dokkon ma aha ma ba<mark>en</mark>an munu mulak tu son ninna baru k<mark>eh</mark>e ma hai tu sabatolang di sima hai marin<mark>gan</mark>an sidung i disuruh ma oppungmu mangaratto sampai lahir bou mu na ro oppung mu sampai onom bulan bou mu na dib<mark>oto ia</mark> na lahir bau mu i, nung ma<mark>nin</mark>ggal ayakku paru mulak ia sa siantar, Sidung i d<mark>ohot m</mark>a hai tu siantar, <mark>san si</mark>antar baru pnda hai tuson, opatkali ma hai marpinda-pinda" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D172" Pengalaman ma paling menyedihkan di waktu hamil boumu tiga bulan aku di tinggal oppung mu sampai lahir berapa bulan baru melahirkan tanpa suami, ikut orang tua, na diboto ia ayak nia masih halil tiga bulan itu aku ditinggal oppung mu, disuruh lah pigi merantau dan yang paling menyedihkan di tinggalkan lah aku di situ sampai lahir bou mu dulu, sudah lahir baru pigi kami ke siantar diusir museng san bagas i kehe tu medan tong belum lagi di suruh cerai dari oppung mu lantaran pigi aku ke situ, kalok pengalaman ku udah larat kemana-mana tapi waktu hamil bou mu itu di tinggal sampai lahir dia nggak punya bapak itu, sudah lahir dia pulang kami dari ranto, udah di rumah orang tua sudah enam bulan umur nya meninggallah

nantulang mu yang laki-laki atau nggak sedih, apa enggak sedih itulah disuruh la aku balek, disuruh orang tua ku cere, baru anak pertama sudah pisah-pisah, tapi ditanya orang dulu mangolu dope anakmu, mangolu" W¹S¹ 7 april 2021.D246" Gok na terkesan i, manderita iba kehe karejo tu maduma hahaha tai ido karejo oppu manigor doppak so i tai nading karejo niba di bagas do, nadong Cuma kerja maduma noma ia haha parkancitan karejo di maduma ima ia doppak si mayur pr dison di hutaon sajo do karejo niba madahan mangurus anak" W¹S¹ 7 april 2021.D32

Pada tahun 2001 suami subjek meninggal dunia, sehingga subjek bekerja sendiri untuk menghidupi dan memenuhi kehidupan anak-anaknya. Setelah ketiga putri subjek menikah subjek tinggal dengan anak laki-lakinya. Subjek bekerja sendiri ke ladang atau terkadang membuat sapu lidi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari subjek dan anak laki – laki nya.

"toan dua ridu di semen on da mangggal ia taon dua ribu sada lah" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D60 "dohot uda mu" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D38 "muda na mangalehen nadong, biayaya sendiri, cari sendiri di usia tua hehehehehe on ma kerejona bo pengrajin sapu lidi apa lagi udah di masa tua, gari di poto halak songonon do kerejo na ari-ari on pengrajin atau pembuat sapu lidi hehehehe nadong be, on ma kerejo ari-ari da marda" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D46

Setelah meninggalnya suami subjek semua kegiatan yang dilakukan dengan sendiri seperti membiayai kebutuhan sehari-hari, dan apabila subjek sakit ia berobat sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain apabila ia merasa masih sanggup melakukannya sendiri, adapun kegiatan subjek terkait dengan lingkungan dan masyarakat masih baik mengikuti kegiatan di lingkungannya seperti mengikuti rutinitas pengajian yang diadakan atau datang ke tempat yang mendapat musibah atau sakit.

"biayaya sendiri" W¹S¹ 7 april 2021.D40 "olo biayaya sendiri, cari sendiri" W¹S¹ 7 april 2021.D42 "cara mengendalikan kehidupan on akkon pandai-pandai berhemat mengatur keuangan nai sondia aso cukup, ulang sompat marutang-utan" W¹S¹ 7 april 2021.D164 "marubat sandiri" W¹S¹ 7 april 2021.D70 "najungada dioban au dibagas on do mantari do na doalap di pendi, na songon um mu tu puskesmas na jungada au kehe tu unit sada, marubat dohot si pendi sajo do" W¹S¹ 7 april 2021.D72 "kehe sakali sapoken, selain i on akarejo mangaha lidi anggo sehat kehe manderes tu adang" W¹S¹ 7 april 2021.D80 "kehe" W¹S¹ 7 april 2021.D94 "olo, dao pe kehe do iba asalkon ma sehat kehe do iba, anggo adong na kemalangan kehe do iba i" W¹S¹ 7 april 2021.D96 "kehe iba maliginna mangalehen iba bantuan seadanya" W¹S¹ 7 april 2021.D98

Dahulu subjek terkadang masih pernah melanggar perintah allah SWT seperti meninggalkan sholatnya apabila di dalam perjalanan atau bepergian dan ketika masih kerja di PT dulunya sholat subjek sering tertinggal dikarenakan jauhnya jarak antara rumah dan tempat kerja yang dilakukan dengan jalan kaki. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan keadaan subjek selalu mengerjakan perintah allah SWT, dikarenakan subjek merasa bahwa allah yang membuat subjek selalu tegar dan semangat dalam menjalankan kehidupan adalah dengan begitu subjek selalu mengingat bahwa allah SWT selalu ada dan yang selalu mendampinginya dalam keadaan susah maupun senang adapun kegiatan subjek untuk mengingat allah SWT, dengan melakukan segala suruh yang diperintahkan allah SWT, seperti melakukan perintah wajib maupun yang sunnah-Nya.

"jungada ia tong" W¹S¹ 7 april 2021.D128 "hatia di perjalanan" W¹S¹ 7 april 2021.D130 "melanggar maninggal kon sumbayang" W¹S¹ 7 april 2021.D152 "inda anggo hatia di bagas, anggo tinggal jot-jot hatia karejo di maduma an na jolo, sampai di bagas ma habis waktu, pala hatia marmotor atau berpergian

tinggal" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D134 "inda, oih namalasan anggo madng tinggal tinggal ma, di kodo langa songon na didokkon ni ustadz i waktu sa waktu gari, apalagi nung macit pat on na wajib nai pe ma borat juguk noma "W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D136 "sumbayang" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D148 "anggo sumbayang di bagas" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D118 "puaso" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D116 "biasana tu masojid on inda pedo binoto, biasana tu masojid tarawah" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D90 "inda anggo sumbayang tahajud baru" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D140 "marzikir sasakali, mambaca Al-Qur'an sasakali sudung sumbayang" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D142 "malam jum'at mambaca yasin, pas puaso tadarus au sasada au" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D146 "mangaji jum'atan, tarawah pas puaso on" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D150 "pabahat mambaca Al-Qur'an, setiap siap sholat membaca zikir baru berdoa" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D266

Subjek sekarang tinggal bersama dengan anak dan cucunya akan tetapi kebutuhan yang sehari-hari dan kebutuhan anak laki-laki subjek yang belum menikah subjek yang membiayai dikarenakan anak subjek tidak bekerja oleh sebab itu semua kebutuhan anak subjek yang menanggung dan tidak ada yang membantu dalam bentuk finansial dari anak subjek yang sudah menikah dalam memenuhi kebutuhan subjek dan anaknya yang belum menikah tersebut, dalam memenuhi kebutuhan subjek bersumber dari ladang yang dimiliki subjek, akan tetapi subjek merasa sudah cukup akan harta yang ia miliki untuk memenuhi kebutuhannya di hari tua apabila untuk sendiri, sedangkan subjek masih merasa belum sesuai dengan keinginan yang subjek inginkan dikarenakan masih memiliki tanggung jawab terhadap satu anak lagi yang belum menikah. Hal yang diingin subjek pada saat ini hanya satu melihatnya melihat anak laki-lakinya menikah. Akan tapi merasa tidak

ada lagi tempat untuk berkeluh kesah atau bercerita maka dari itu kepada cucunya yang paling kecillah subjek bercerita untuk menghilangkan kesedihannya.

"inda dong" W'S' 7 april 2021.D114 "nadong, lek ima di paotik-otik anggo na mangalehen nadong, nadong na mangalehen nadong na mambantu" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D 112 "olo anggo sehat kehe manderes" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D82 "olo anggo sehat kehe tu ladang" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D106 "olo ia tong, sian ladang na saotik ida" W¹S¹ 7 april 2021.D44 "nadong, onma ma pot-pot ladang ki" W¹S¹ 7 april 2021.D108 "san sawit anggo karet o lima puluh batang do i" W'S' 7 april **2021.D120 "cukup tong anggo sada au, sadia matong balanjo ku, bisa mambayar** iyuran ni ma<mark>syarakat madung" W¹S¹ 7 april 2021.D126 "</mark>ang<mark>go</mark> hatia terek buah hurang dope tai anggo sada au cukup, tai andong dope anggungaku jadi hurang, tai anggo sad<mark>a a</mark>u cu<mark>kup ton</mark>g inda be menjalaki kemewahan b<mark>e ib</mark>a" W¹S¹ 7 april 2021.D124 "kurang, masih kurang senang masih ada yang menjanggal di hati sebelun terca<mark>pai na d</mark>i <mark>riha i" W¹S¹ 7 april 2021.D226 "</mark>anggo<mark> se</mark>suai nai na sesuai dope hu lala t<mark>ai bi</mark>a dope <mark>bae</mark>non adong dope tanggungan nib<mark>a s</mark>ada nai, na sesuai mangkana ro mnggadisi noma, lek hurang dope anggo perasaan niba" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D110 "pangodoan sehat dohot mambuat boru uda mu i doma da" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D88 "anggo sannari nadong untuk markeluh kesah dohot na menek i ma au marcarito pa ago- ago arsak sannari" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D228 "olo na menek i da, ima na man<mark>gubati au, dongan marcarito i</mark> ma ia si anak kecil itu lah" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D230

Subjek mengatakan bahwa tidak merasa kurang atas apa yang dimilikinya, subjek hanya merasa kurang pada kesehatan yang subjek miliki dikarenakan pada saat ini subjek sering merasa bahwa kesehatannya menurun. Dalam kehidupan ini subjek mengatakan harus dapat mengendalikan diri dan selalu ingat bahwa semua yang dialami di dunia ini adalah kehendak dari yang kuasa, seperti rezeki dan musibah atau penyakit yang kita alami semuanya berasal dari allah. Apabila ada

rezeki yang kita miliki wajib mensyukurinya dan tidak boleh mengeluh dan tidak boleh iri pada kehidupan orang lain.

"nadong beda na hurang hurasa pangidoan sehat" W¹S¹ 7 april 2021.D84 "nadong au merasa hurang, holan kesehatan do na hurang hu lala" W'S' 7 april 2021.D92 "sudena na terjadi sudena na ka tuhan do i" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D176 "semua yan<mark>g d</mark>atang berarti yang dari tuhan nya itu songon co<mark>b</mark>aan na ro tu iba san tua do i" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D178 "ro tu iba penyakit taringot ma iba bo, untuk menyentu pintu hati, asi ro penyakiton niba, tersentuh ma hati niba" W¹S¹ 7 april 2021.D180 "anggo mandapot rasoki alhamdulukkah anggo mandapot musibah innalillahi istigfar iba, mandapot rasoki syukur alhamdulil<mark>lah</mark> marsyukurkan" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D138 "dari rezeki yang dikasih-Nya lah walaupun sedikit banyaknya ya harus disyukurkan" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D186 "mensyukri ketika dapat rezeki lah, dapat rezeki bersyukur walau sedikit banyak nya" W¹S¹ 7 april 2021.D190 "najungada au songoni, adong dihalak job rohaku, ibarat halak membangun b<mark>aga</mark>s job ro<mark>hak</mark>u bope manatap sajo pe, aso dap<mark>ot</mark> soni napala ninna be" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D166 "job roha, bope adong di halak lek bisa do iba manumpang tu s<mark>ia</mark>, sebagain halaik ikan adong di halak ak<mark>kon</mark> adog di sia anggo au inda" W1S1 7 april 2021.D168

Subjek mengatakan bahwa tindakan atau hal-hal yang dapat membuat selalu merasa cukup atas nikmat yang dimiliki adalah dengan mensyukuri apa yang dimiliki tanpa adanya rasa iri di hati pada orang lain atau selalu melihat ke bawah tidak ke atas, subjek mengatakan apabila kita melihat ke atas atau orang yang lebih dari kita itu akan membuat kita selalu merasa kurang atau tidak bersyukur atas apa yang kita miliki sedangkan apabila kita melihat ke bawah kita akan berpikir bahwa masih ada orang yang lebih susah dari apa yang kita rasakan dan hal lain yang membuat kita bersyukur adalah dengan mendengarkan ceramah atau nasehat dari

saudara atau kerabat terdekat subjek. Apabila ada masalah atau yang mengganjal di hati subjek selalu sering kepada saudaranya.

"ya sabarlah ya kan" W¹S¹ 7 april 2021.D198 "ya ustad lah mendengarkan ceramah di tv tiap pagi" W¹S¹ 7 april 2021.D182 "bo di tolong ia, tai belum pernah" W¹S¹ 7 april 2021.D248 "cara membantunya ya kan membantunya mengasih nasehat atau ucapan sabar kepada korban" W¹S¹ 7 april 2021.D200 "paingot kon sumbayang" W¹S¹ 7 april 2021.D156 "ya sama oppung mu yang di medan lah ku kalok lagi sama, sama sama penderitaan pun sama kakak ku yang paling tua, terus dari mendengarkan ceramah di pagi hari lah untuk menyentuh hati bagaimana pun dunia ini tidak ada lagi artinya bagi kita apa lagi kita udah tua ini" W¹S¹ 7 april 2021.D184 "ya kerabatku dan kawan akrab niba ma" W¹S¹ 7 april 2021.D210

Subjek mengatakan dalam menjalani hidup ini dengan cara selalu dekat kepada allah dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan nya. Dalam hidup ini subjek mengatakan pasti ada keluhan yang timbul dari apa yang terjadi kepada kehidupan ini akan tetapi semua itu pasti adalah ujian yang diberikan allah agar kita tahu bagaimana cara mengendalikan dan mensyukuri atas nikmat yang dimiliki baik itu bentuk nikmat rezeki finansial maupun bentuk rezeki kesehatan.

"biar tetap tenang menjalankan suruh ni tuhan biar aku tenang jangan dilupakan apalagi anggo lupa iba san tuhan inda tenang, mengerjakkan suruhnya lah perbanyak-banyak berdo'a, iyang sama yang Satu itu, anggo di dunia on lek begini begitu nadong i, berdoa sama yang kuasa biar tenang hidup itu selalu baca Al-Qur'an" W¹S¹ 7 april 2021.D202 "dengan mengucapkan syukur alhamdulikkah" W¹S¹ 7 april 2021.D204 "di berinya aku kesehatan masih bisa aku ke tempat samak saudara" W¹S¹ 7 april 2021.D188 "ah inda jungada da iba daon san tuhan, selalu do merasa dekat iba san ia, ia do namangalindungi iba dari segala marah bahaya" W¹S¹ 7 april 2021.D194 "pernah kalok mengeluh namanya

manusia sederhana, kalok pas anak enggak mendengarkan nasehat yang di kasih, ya sedih juga lah enggak selamanya di dapat ya sedih juga lah, pas lagi sedih ya Allah ya tuhan ku kenapalah begini nasi ku kadang mau juga tapi itu enggak untuk untuk selamanya" W¹S¹ 7 april 2021.D196 "asi di lehen kosongonon au tuhan ku, anggo ro cobaan songon di lehen ia panyakit berarti i cobaan san tuhan harana holong do roha nia tu iba i mangkana di lehen ia cobaan tu iba" W¹S¹ 7 april 2021.D216 "inda, di perguna hon do anggi nikmat na dilehen ni tuhan i, songon hidup nida dilehen kesehatan on kan nikmat do sude i, na pola iba kehe tu na so tidak-tidak iba, na tola disia-sia hon, adong pengejian kehe iba na ketingglan iba i na tola da di sia-sia hon i" W¹S¹ 7 april 2021.D218 "ingatlah, aku walaupun sedikit rezeki selalu bersyukur itu semua ketentuan dari tuhan yang kuasa walaupun sedikit banyaknya, enggak pula mengeluh sedikit banyaknya pun yang penting terbayar iyuran masyarakat dan enggak ada hutang di warung walaupun enggak ada yang membantu saudara enggak pening kurasa" W¹S¹ 7 april 2021.D212

Subjek merasakan bahwa kondisi kesehatannya yang mulai berkurang dengan seiring bertambahnya usia dan banyaknya makanan yang tidak boleh dimakan untuk menjaga kesehatan yang dimiliki, akan tetapi walaupun begitu subjek tetap berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri dan subjek pun mengatakan bahwa semua yang dialaminya adalah cobaan atau ujian dari tuhan kepada nya. Adapun yang membuat sedih dan adanya rasa penyesalan yang dirasakan subjek pada saat ini adalah merasa bahwa dirinya belum berhasil dalam mendidik anaknya.

"inda, merasa bahwa itu semua cobaan dari tuhan ya itu datang musibah sama kita" W¹S¹ 7 april 2021.D214 "kurang baik lah on ma pat on na maccit, sedangkan on ma purnguk ma marbosar" W¹S¹ 7 april 2021.D64 "accit di degehon, on ma acit ma loppit-loppitan on lopus tu son nakkit got pingsan ma hu lala na mulak na manginggal i ma magodang bo, kan ma magodang" W¹S¹ 7 april 2021.D66 "ro songon sigonbap on" W¹S¹ 7 april 2021.D68 "robung na san hamuan ni do na

mambaen bakkit pat on" W¹S¹ 7 april 2021.D74 "na kan hamuan ni da, ning kalai bakkti asam urat mangan robung tai por roha" W¹S¹ 7 april 2021.D77 "ima ma marbisar" W¹S¹ 7 april 2021.D78 "olo holan kesehatan noma" W¹S¹ 7 april 2021.D86 "na mambaen au sedih bahat, maligi halak na sedih pe dohot do au sedih, mambege halak malehen sipaingot pe dohot do au sedih harna ma terlalu bahat penderitaan i na di alami dalam pengalaman hidup niba" W¹S¹ 7 april 2021.D170 "penyesalan dari masalalu aku belum bisa menjalankan anak ku ini ke jalan benar pada masa muda aku belum bisa, belum sanggu lo mangkanya begini rasanya sekarang kalok bisa awak mengatur anak awak itu enggak kayak gini sekarang, itu gara-gara kebodohan ku dulu, kan songoni di taringoti harna kaotoan ku na malo au tong bia manikku i au do na oto "W¹S¹ 7 april 2021.D224

Dalam kehidupannya subjek mengatakan dan tindakan yang dilakukan subjek bahwa tidak pernah menjauh atau menduakan tuhan, subjek mengatakan bahwa semua yang subjek miliki adalah titipan dari tuhan dan subjek selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun akan tepai subjek tidak mengeluarkan zakat mall dikarenakan subjek beranggapan bahwa tidak ada harta yang dapat subjek zakati dan dikarenakan dilihat dari kehidupan juga masih serba secukupnya atau pas untuk kebutuhan sehari-hari subjek, adapun dalam kehidupan subjek mengatakan bahwa tidak ada masalah tentang harta gono-gini pada anak-anaknya dan telah membagi tanah yang dimilikinya untuk tapak rumah anak subjek, akan tetapi ada sedikit permasalah pembagian harta atau warisan dari ayahnya subjek yang seharusnya untuk anaknya yang tidak dikasih oleh saudara subjek.

"yakin, se yakin yakin nya" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D220 " anggo na songoni na mandua hon tuhan noma i, anggo harani au ninna muse" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D222 "ya enggak lah" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D192 "nadong anggo permasalahan dihalak bou mu" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D100 "inda" W<sup>1</sup>S<sup>1</sup> 7 april 2021.D102 "bagina ina,

harto ni nenek pe na sodong do parbagasan on noma do lehen sa parbagasan be" W'S' 7 april 2021.D264 "on noma na hubagi, bagian parbagasan non ido na adong" W'S' 7 april 2021.D104 "enggak ada zakat mal nenek d apa yang mau dikeluarkan cuman zakat fitrah yang dikeluarkan, harta bukannya ada mau ngeluarkan zakat mal" W'S' 7 april 2021.D206 "iya Cuma enggak ngeluarkan zakat, terkadang bersedekah sama orang yang membutuhkan, sama anak yatim, membutuhkan kayak orang di pasar-pasar yang mintak-mintak itu yang membutuhkan ya sering biarpun Cuma sedikit membagi harta yang sedikit itu, kalok berzakat mal enggak ada kerna harta pun enggak ada" W'S' 7 april 2021.D208 "inda" W'S' 7 april 2021.D250 "indak, masalah harto jungada au tu bagas ni nenek mu mangaha aha ni udak mu tu sipirok tapi enggak dikasih, di bilang orang itu lah enggak ada hak mu di situ, jadi enggak ada lah sampai sekarang, enggak di anggap keluarga awak sama orang itu" W'S' 7 april 2021.D254

Subjek mengatakan hal yang paling berkesan dalam kehidupan subjek adalah ketika masih berkumpul dengan almarhum suami dan kedua orang tua subjek dan bagaimana perlakuan yang baik yang diberikan kepada subjek, hal tersebutlah yang masih diingat oleh subjek hingga sekarang.

"anggo oppung mu parjolo do ngot i, parjolo do ngot i san iba" W¹S¹ 7 april 2021.D240 "anggo oppung mu parjolo do ngot i, parjolo do ngot i san iba" W¹S¹ 7 april 2021.D162 " iya, waktu masi hidup orang tua kita masih enak tong masih bisa berkeluh kesah, pakung berhaga waktu masih hidup orang tua walaupun udah nikah awak mau pulang masih di kasih beras hehehehe ya kan paling berharga, dikasih belanja pulang hehehehe" W¹S¹ 7 april 2021.D2

Subjek mengatakan bahwa akan tetap tegar kapanpun harta yang ia miliki diambil sama yang kuasa dan subjek pun mengatakan bahwa harta yang dimilikinya tidak patut untuk di pamerkan karena itu semua adalah titipan dari tuhan yang tidak

patut untuk disombongkan, tapi harta yang dimiliki harus kita jaga dan pergunakan dengan sebaik mungkin pada jalan allah. Apabila dalam keadaan terpuruk subjek percaya bahwa ada tuhan yang selalu melindunginya dalam keadaan apapun.

"harna merasa adong na merasa melindungi iba harna adong do tuhan, aso lek tegar iba" W¹S¹ 7 april 2021.D258 "na mambaen inda sombong tong, harna i na dilehen ni tuhan do i so bage iba na puna i kita Cuma mengelolahnya ibarat resoki na dilehen nia i, kita kan Cuma menumpang, mempunyai pun tidak ya kan" W¹S¹ 7 april 2021.D260 "sudena titipan ni do i" W¹S¹ 7 april 2021.D262

Adapun subjek mengatakan bahwasanya subjek masih takut untuk menghadapi yang namanya kematian dikarenakan subjek beranggapan bahwa nya amal ibadah yang subjek miliki masih kurang dan subjek juga mengatakan takut untuk menghadapi kematian ketika sakit atau di kampung sanak saudaranya, subjek juga mengatakan bila kematiannya datang kalau bisa di rumahnya sendiri.

"takut lah, takutlah atas kematian lantaran belum ada persedian takutnya awak lantas belum ada amal awak ya kan se ujung kuku pun kurasa enggak ada itu, ya takut lah kapan entah apa yang di bawak bagaimana atas siksa kubur itu terbayang-bayang nya awak itu, apalagi udah di tinggalkan kawan awak, aku kapan, ma marda mabiar do au na giot mate i apalagi hatia marnyae au ni halak mabiar do au mate di bagai nia dan du huta ni halak on dibagasan rohakku adong do bagas ku, mulak ma au i" W¹S¹ 7 april 2021.D256

## b. Biografi subjek 2

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah Ana Sari Harahap. Beliau merupakan salah satu lansia yang berada di desa Trans Aliaga IV, RT.4 tahun ini subjek sudah berusia 63 tahun dan sampai saat ini masih aktif mengikuti pengajian rutin dan bekerja diladang untuk membiayai hidupnya.

Nenek Ana Sari Harahap berasal dari huta padang sebuah desa yang ada di kabupaten tapanuli selatan, sumatera utara dan lahir pada 28 agustus 1958. Subjek merupakan lulusan dari SD Huta Padang pada tahun 1967. Ia merupakan lansia yang aktif dalam bersosial di sekitar lingkungannya. subjek juga masih mempunyai tanggung jawab pada satu lagi anaknya yang belum berkeluarga (lajang).

"Ana sari harahap, em.." W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D6 "Tanggal lahir ku dua puluh lapan bulan lapan" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D8 "Taon lima lapan" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D10 "Di sipirok" "W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D14

Subjek tinggal di desa Trans Aliaga IV, rt.4, kabupaten padang lawas. Nama suami subjek adalah sayur siagian meninggal pada tahun 1999 dan Mereka dikaruniai anak 5 orang anak 3 orang putri akan tetapi 1 (satu) putrinya sudah meninggal dunia dan memiliki (dua) 2 putra. Adapun anak subjek (tiga) 3 anak subjek telah menikah (dua) 2 putri dan 1 putra dan masih memiliki (satu) 1 putra yang masih belum menikah (lajang). Adapun jumlah cucu yang dimiliki subjek sebanyak (delapan) 8 orang (tujuh) 7 cewek dan (satu) cowok, dengan demikian subjek selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya, ia selalu berusaha walaupun banyak rintangan yang harus dilewatinya manis pahitnya hidup ini.

"Di hetong dope bou mu, inda? Opat ma soni etong" W¹S² 7 april 2021.D16
"Lima" W¹S² 7 april 2021.D18 "Olo "W¹S² 7 april 2021.D20 "Lima" W¹S² 7
april 2021.D22 "Lima, opat nai halaini na manolu sannari e.., (mandokkon hamu do, hamu saina)" W¹S² 7 april 2021.D24 "salapan" W¹S² 7 april 2021.D34

Melihat sekilas data tentang subjek, banyak yang tidak mengetahui bagaimana kehidupan subjek di masa lalu. Kehidupan subjek saat ini yang masih dikatakan sederhana atau cukup dari kehidupan subjek yang pernah ia jalani di masa kecilnya. Subjek terdiri dari 10 bersaudara dan 5 orang sudah meninggal dunia.

"Hai de lima nai" W¹S² 7 april 2021.D26 "Na maninggal attong, dohot na maninggal sappulu." W¹S² 7 april 2021.D28 "Ha..." W¹S² 7 april 2021.D30 "Olo mangolu lima sannari tong" W¹S² 7 april 2021.D32

Subjek sempat mengalami masa yang cukup sulit di masa lalu. Subjek barasal dari keluarga yang tergolong kategori cukup. Ibu subjek bekerja sebagai pedagang dan petani sawah dan ayah bekerja di bengkel., akan tetapi setelah pindah ke kampung orang tua subjek selama satu tahun rumah dan sawah mereka yang mengelolah akan tetapi setelah lama paman subjek merantau dan balik ke kampung disitu pula kehidupan yang subjek rasakan semua berubah yang pertamanya menempati rumah nenek nya subjek disuruh pindah oleh pamannya dam menempati rumah yang lebih kecil atau sebesar gubuk dikatakan subjek, adapun orang tua subjek bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

"Hatia menek sonang, sonang jolo ummakku marjagal-jagal di pasar aha sidipuan. Bo madung magodang hai nadong be na maringanan di bagas ni oppung ki, oppung mu halak lahi marbengkel ayak ku jolo di baen tulang ku, hai marjagal-jagal sonang do di hai di sidipuan na jolo nung magodang kai amatua on pe ma kehe tu tebing tu dia tu aek tador mulak ma hami nading be manjago na saba dohot bagas, mulak kai sataon dope hai disi ro ma amatua i di lehen ma bagas nai soposopo di bagi dua ma bagas i, i ma caritina mulai ahai ma tong kan." W¹S² 7 april 2021.D44 "Nung mulak kai sian sidimpuan" W¹S² 7 april 2021.D46 "Nasonang ma na mangoluon, ning oppung mu tangis ma ia di gadu-gadui, jolo sonang so accit do tangis ia di gadu-gadui namar sabai, marjagal pisang do tong ia sannari di kobunan, di sidipuan aha de sagupal bonang ima sannari balerong, morot sani nanggo tola hepengmu di obang mulak kuci ning sappami oban anak mu, anggo

jagali di si do rerak do sude di kuci. Haaa... mulak ma marsaba pung tu sipirok." W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D50

Masa-masa pendidikan, subjek lalui dan jalani dengan kurang baik. Subjek mengatakan bahwasanya pernah mengalami masa sulit di dalam keluarganya, subjek mengatakan pada saat kelas tiga SD subjek dan keluarganya di suruh pulang kampung oleh dan menetap di sana, akan tetapi Subjek menjelaskan masa-masa sekolah yang sama seperti anak-anak lainnya. Subjek merupakan lulusan dari SD Huta Padang pada tahun 1967 dan masin melanjutkan ke jenjang SMP subjek pun lulus pada tahun 1970. Dan dalam sehari-hari pekerjaan yang dilakukan subjek untuk membantu orang tua di ladang atau sawah.

"Madung... madung kalas tolu au SD" W¹S² 7 april 2021.D48 "Baen songoni MTS (dihitaan na jolo aha tong goarna sikola agama i) hemmm" W¹S² 7 april 2021.D36 "Na boto songoni ma sikola agam" W¹S² 7 april 2021.D38 "Menyangkul di sawah matrani" W¹S² 7 april 2021.D40 "Heeh... di sipirok jolo iba marsaba iba kan, marsaba, markobun, tani" W¹S² 7 april 2021.D42 "Menek dope iba kelas tolu dope iba SD, hemm na marjualan do orang tua niba najolo kan hatia menek iba ha..., olo mulai menek kalas tolu lopas on ma tani hemm... tokkin do na marjagal aha on na sonangi, matr aha on lopus matobang lopus tu son ima rowayat niba na jolo kan" W¹S² 7 april 2021.D64 "Pada maso dak-danak maraso songon nadong beban harana bisa pahe-pahulu dohot dongan-dongan" W¹S² 7 april 2021.D260

Subjek menikah pada tahun 1979, subjek juga mengatakan bahwa setelah menikah subjek masih melakukan kegiatan bertani untuk membantu suami untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Subjek mengatakan walaupun keadaan

kehidupan yang dirasakan senang atau sakit harus dijalanin dan bersyukur atas apa yang diberi Allah kepada nya.

"Sampai marbagas, sampai marbagasi hai. Menek-menek dope hai mamakkuri imma botoho nape malo, na mamakkuron hee.. ima riwayatku hidupku, jolo sonang so accit, marbagas ma tu bunga bandar marsaba ma songoni muse lopus tu teranon hem... bahas ma ettak bia i." W¹S² 7 april 2021.D52 "Ima sonang so accit" W¹S² 7 april 2021.D54 "Bia.." W¹S² 7 april 2021.D56 "Taon na" W¹S² 7 april 2021.D66 "Taon pitu puluh sambilan" W¹S² 7 april 2021.D68 "Marbagas tong oppung taon pitu puluh sambilan sai mada, lahir boumu di taon lapan puluh dua sakalii na maninggali sakalii taon lapan dua, dua taon aso adong ia, lolot do au lolot do au marbagas taon pitu puluh sambilan." W¹S² 7 april 2021.D70

Pada tahun 1999 suami subjek meninggal adapun semua tanggung jawab terhadap keluarga kecilnya ditangani oleh subjek sendiri sehingga mengakibatkan subjek terkadang lalai terhadap perintah allah SWT seperti meninggalkan sholatnya yang dikarenakan perjalanan tempat kerja di PT atau ladang orang lain dengan jarak yang cukup jauh dari rumah subjek dengan tempat kerja tersebut yang ditempuh dengan berjalan kaki.

"Taon na?" W¹S² 7 april 2021.D74 "Taon sambilan sambilan hemm, sedih da faktor i iba marbabo tu saba ni halak tu kobun ni halak, di lehen halak mada dua ari tu pardahan non tu si mayur an si deran madung i baru aha ma accogot di ligi ma belek ma kosong, au jolo manattak kobun mi tu si mayuran indi bia ma ulang telat isi ni belek on" W¹S² 7 april 2021.D76 "Nadong ia, gok utang niba ha anak gok, anak menek —menek dope napedo sikola udamu si irpan na maninggali oppung mu i ma bou mu na maninggali kalas tolu dope i ma lima halai, ima na giot hu taon kon, hemm aha matong masa aha ni i, hemm na sedih i, hemm na sedih i sada iba manggarut on somangan butuhan na lima i pa onom iba." W¹S² 7 april 2021.D72 "Ungada tong terlambat au, kan maduma au lalu au ma jam tolu dia be

sumbayang zuhur i, olo na tarkojar be, na tarkojar be sumbayang i di perdalanan dope lek adong ma tinggal na da pung kotu, lek adong tinggalna di kesusahan i"  $W^1S^2$  7 april 2021.D116

Subjek sekarang tinggal bersama dengan cucunya dikarenakan anaka laki-laki subjek yang belum menikah pergi merantau, adapun kebutuhan yang sehari-hari yang subjek perlukan berasal dari hasil ladang yang subjek miliki dan tidak ada yang membantu dalam bentuk finansial dari anak subjek yang sudah menikah dalam memenuhi kebutuhan subjek.

"Cucuc satu, si ani heeh" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D88 "Inda tenang memikirkon pahoppu pada saat on nabisa tenang" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D262 "Tu halai sasudena pahoppu dohot anak" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D264

Dengan seiring berjalannya waktu dan keadaan perekonomian yang dimiliki subjek sudah dapat dikatakan semakin membaik, demikian subjek dapat membagi waktu terhadap kegiatan bekerja dan bersosialisasi kepada lingkungan setempat. Peningkatan ekonomi yang dimiliki, subjek mengatakan bahwa Allah yang membuat subjek selalu tegar dan semangat dalam menjalankan kehidupan dan dengan begitu subjek selalu mengingat bahwa allah SWT selalu ada dan yang selalu mendampinginya dalam keadaan susah maupun senang adapun kegiatan subjek untuk mengingat kepada Allah SWT, dengan melakukan segala kewajiban yang diperintahkan allah SWT, seperti melakukan perintah wajib maupun yang sunnah-Nya seperti melakukan kegiatan pengajian yang rutin dilakukan pada hari jum'at, dan melakukan zikir setelah melakukan sholat lima waktu.

"Olo tar i mani kehe iba tu pengajian, abis sumbayang iba mangaji iba, tar kusi ma kegiatan ni iba tudia dope ha." W¹S² 7 april 2021.D94 "Haaa ima usaho

niba, olo" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D96 "Mangaji ju'atan hemm" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D98 "Saat di lehen nia iba rasoki i, marsyukur iba, otik bahat marsyukur iba alhmdulillah ya allah, di lehen ko au nikmat kesehatan ya allah dohot di lehen ko au nikmat rasoki i, niba kan muda ro hepeng ni sawit bope na saotik alhamdulillah niba ma, otik bahat, anggo otik mangumpat natolai na goyakan rha ni tuhan di lehen rasoki i he<mark>e, m</mark>arsyuk<mark>ur do bope otik na dileh</mark>en i <mark>mars</mark>yukur otik bahat sai marsyukur iba baya." W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D110 "Na mangjii, habis sholat magrib iba mangaji merzikir jolo, abis selesai baru iba ngaji qur'an" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D122 "Sesuai ma dilala tong ha nadong be tong na giot mangaha tu au, senderian no<mark>ma</mark> tong ka<mark>n hemm, o</mark>lo ma habis do sude partoran<mark>ga</mark>n non hemm hon au noma pat<mark>ure</mark>an ku got tu jae tujulu au ma puas tong mambagi bagina got tidia iba ting kan na dilehen iba rasoki i" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D170 "Alhamdulillah, alhamdulillah <mark>hir</mark>ob<mark>bilalam</mark>in, ha don hepeng di lehen uwa bad<mark>oa</mark>r di uma ning uda agus sandia? Alhamdulillah hirobbilalamin ima hemm soni ma parjolo hu dokkon ro rasoki di ib<mark>a mandadak </mark>na disangka sangka" W¹S² 7 apri<mark>l 2021.D216</mark> "Heem porcaya iba tong ise dope selain dari pada dia" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup> 7 april 2021.D218 "Anggo tu au cukup, ula<mark>ng</mark> adong tu sana sini kan anggo tu iba na di l<mark>ehe</mark>n ia rasokii cukup, mangan ku angg<mark>o h</mark>olan di iba tercukupi" W¹S²7 **april 2021.D222** "Aha ma baya kegiatan ku, kehe <mark>tu</mark> ldang au kadang songonon ma ma ma<mark>tob</mark>ang na tolap be kehe do memang sasaka<mark>li tu kobunan" W¹S²7 april 2021.D224</mark> "Modom mardahan mangaji, olo manyogot <mark>don ma dibotoho mardahan m</mark>armasak segala gala sanga kehe u ladang kan ladang sum<mark>baya</mark>ng <mark>zuhur marid</mark>i sumbayang zuhur ima keguatan niba ha pagi-pagi habis sumbayang sybuh mardahan kehe iba marusaho soni ma ari ari kegiatan niba da" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D240 "Hatia sumbayang diingot ma sudena" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D270 "Bangun subuh sholat subuh, mardahan, marusaho tonga ari mulak istirahat majolo" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D276 "Sumbayang lima noli, adong pengajian berangkat, adong na maninggal berangkat, adong na kecelakaan diligi" W¹S²7 april 2021.D280

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek melakukah kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhannya dan biaya sekolah anak subjek yang berasal dari hasil jerih payah subjek bekerja di kebun orang lain dan juga berasa dari hasil kebun yang dimiliki, subjek tidak ada di bantu oleh anak atau saudara subjek.

Subjek mengatakan bahwa tidak merasa kurang atas apa yang dimilikinya dan subjek juga merasa bahwa kesehatan yang dimilikinya sangat baik. Subjek juga mengatakan bahwa tidak merasa kurang atas apa yang dimilikinya dan subjek juga merasa bahwa kesehatan yang dimilikinya sangat baik. Dalam kehidupan ini subjek mengatakan harus dapat mengendalikan diri dan selalu ingat bahwa semua yang dialami di dunia ini adalah kehendak dari yang kuasa, seperti rezeki dan musibah atau penyakit yang kita alami semuanya berasal dari allah. Subjek menyatakan bahwasanya harta yang paling berharga menurutnya adalah anak dan adapun rezeki yang lain dapat dimiliki wajib untuk mensyukurinnya dan tidak boleh mengeluh dan tidak boleh iri pada kehidupan orang lain.

Dalam kehidupan ini subjek mengatakan harus dapat mengendalikan diri dan selalu ingat bahwa semua yang dialami di dunia ini adalah kehendak dari yang kuasa, seperti rezeki dan musibah atau penyakit yang kita alami semuanya berasal dari allah. Subjek menyatakan bahwasanya harta yang paling berharga menurutnya adalah anak dan cucu oleh sebab itu tidak ada perdebatan atau pertengkarang yang berasal dari harta gono gini yang ditinggalkan oleh suami subjek dikarenakan apa yang di tinggalkan suami subjek telah dibagi dengan rata kepada anak-anak subjek, adapun menurut subjek rezeki yang lain dapat dimiliki wajib untuk disyukuri dan tidak boleh mengeluh.

nai ro marun" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D80 "Sannari sehat, kadang ro do, kadang ro oppot" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D82 "Olo, inda ra halaini mangalehen bahat-bahat hepeng inda do kan... inda dong, nadong mangalehen di iba satakar sabuan, (inda dong) inda makais ni bana do" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D90 "Kan i mai" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april **2021.D92** "Olo tar i mani kehe iba tu pengajian, abis sumbayang iba mangaji iba, tar kusi ma kegiatan ni iba tudia dope ha." W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D94 "Jelas ia marsyukur iba" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D106 "Na unjung ku boto, hu taon pa sikola udak mu, hu taon marsenter kehe tu maduma an, haa olo olo semangat do tong iba na manjalaki" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D112 "Na mangupet au hemm marlagu no ma iba asala ma <mark>an</mark>akki b<mark>aya marn</mark>ahagia hemm ulang so lalu siko<mark>la</mark>mi, tu sima lagulagu ku i oo.. coba ho marlagu nikku doi, alhamdulillahirobbilalamin lalu na sikolai anakk<mark>i b</mark>aya, <mark>hu apu</mark>sma muko ku i, muda marende i a<mark>u id</mark>a hemm" W¹S²7 **april 2021.D114** "*To tu marsyukur iba i di lehen ia iba nikmat <mark>ke</mark>sehatan pertama,* alhamdulillahirobbilalamin, ima ia hemmm" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D132 "Hemm mangido iba tu halak?" W¹S²7 april 2021.D140 "Datang ke situ menengoknya, sanga ada sidok<mark>a</mark> niba dilehen kan songoni do maligi tetangg<mark>a n</mark>a marnyae heemm cepat ma sembuh di lala ia te" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D152 "Olo, jadi marsyukur do da iba tu na kuas<mark>oi di</mark> lehen ia au sehat, marsyukur do da <mark>au</mark> tuhan ku di lehen ko dope au sehat, tong <mark>di lehen ia au kesehatan matsyukur ton</mark>g, go bahat hepeng niba na sehat iba bia museng i" W¹S²7 april 2021.D154 "Kehe tong iba ku si tu bagas na an maligina na sanga ba<mark>ge na mahua poppa</mark>r nia, na lek wajib ma iba tu si songo na di dokkon nakkin, adong hepeng niba sa peser hemm malum di lala hi don pae gulo-gulo mu niba, mandoa hon halak aso cepat wisuda kan" W¹S²7 april 2021.D168 "(titipan tuhan) hemm kan san nia do supe ha roroan na, rasoki, umur kasehatan niba sude ia do sude i mamboto-boto i sude hemmm yakin ma iba i lek yakin mada iba i iado na manjago mambuat nyawa niba got buaton nia buaton nia sude hita na hita boto jae julu tenang iba, songon lao ayak mu sakali i tenag dope rasa ia matkareta tu menanti ro ia kehe bage tu ladang keta le tubagas man ro ma au ningia ro ma ia tong kan heem" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D202 "Inda, na marbada au

harna pambenan ni i" W¹S²7 april 2021.D242 "Harta i" W¹S²7 april 2021.D244

"Sehat do hu lala" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D78 "Nadong, muda ro topet ro maso"

"Nadong, ma di bagi ia harto ni orang tua nia na di bagi ia sabar do ha nadong diau mangan kon harto i, nadong tu si" W¹S²7 april 2021.D246 "Hemm ma marmasalah ia bope madung di bagi" W¹S²7 april 2021.D248 "Madung, dun di ho dun di ho dun di ho dun bagian mu sidung baen si sopo sopo mu" W¹S²7 april 2021.D250 "Dalam hangonguluan on naberharhga anak ki dohot kesehatan, parusaohan niba" W¹S²7 april 2021.D252 "Kesehatan na utamo dohot rasoki" W¹S²7 april 2021.D254 "manjao pahoppu, marusaho tu kobun" W¹S²7 april 2021.D266 "Sudena di sukurkon unang mengupet, menupet mardosa" W¹S²7 april 2021.D274 "Harana akon leng di ligin aha na dilaksanakan hali ma pade sanga nada" W¹S²7 april 2021.D278 "Ro tubagasna, adong hepeng niba di lehen baik saoting sangat bahat nabisa dilehen" W¹S²7 april 2021.D284

Subjek mengatakan bahwa tindakan atau hal-hal yang dapat membuat selalu merasa cukup atas nikmat yang dimiliki adalah dengan mensyukuri apa yang dimiliki tanpa adanya rasa iri di hati pada orang lain atau selalu melihat ke bawah tidak ke atas, subjek juga mengatakan bahwa yang selalu menyemangati dalam menjalani kehidupan ini adalah anaknya dan apabila ingin berkeluh kesah atau tempat subjek sharing itu kepada anak atau kepada saudara subjek, subjek selalu bersyukur atas apa yang milikinya, dan untuk menjernihkan pikiran dari hal-hal yang buruk subjek selalu mendengarkan ceramah atau nasehat dari saudara atau kerabat terdekat subjek.

"Nadong, udak mu si irpan mam bege-bege sian andun, uma bia de dong do aha mu haa..." W¹S²7 april 2021.D84 "Anak" W¹S²7 april 2021.D100 "Bia ma dibaen i, adong pahoppuku manghibur au sudena job roha niba na pala susa hu lala donok-donok anak sude pahoppu niba kan heee" W¹S²7 april 2021.D162 "Heee segar" W¹S²7 april 2021.D164 "Hemmm meriah anak pe donok-donon pahoppu pe donok-donok, kan soni ma na pala bia ma au sada au ma di son anak pe dao-dao pahoppu pe dao-dao indak, segar do hu lala rame do hu lala hemmm

ha olo na pala tong susa hu lala kan, bia ma au bia ma sannari" W¹S²7 april 2021.D166 "" W¹S²7 april 2021.D204 "Aha i mada na paingotkan niba i na mar koum koum i saudara-saudara iba i, tobang roha mu pature anak yatimi adong do rasoki ni i di lehen tuhan di kesehatan di ho i" W¹S²7 april 2021.D206 "Asi di paingot ia iba (anak) hemm olo sumbayang bo uma ma kotu ma aha do nia mula kombur kombur iba, sumbayang bo uma ma azan do nia, ol niba" W¹S²7 april 2021.D210 "Orang tua niba" W¹S²7 april 2021.D212 "Ulang tinggal sumbayang mu mulai san poso, tinggal naron dakdanaki sudei nia hemmm ina na tu ho, bope tangs dak danaki nia orang tua niba na mattak si paingot iba najolo i doppak poso iba, poso depe au nung matobang baru sumbayang i, na poso i pe mate doppak bujing umak niba na mandokkon i na jolo, nung matobangon iba sandiri kan iba sandiri noma sumbayang ma ma potang ari na roha ma dapot waktu nakkon so terbengkalai be binoto waktu nun matonangon dopak hatia poso sonima layam tokinnaitokkin nai mai niba" W¹S²7 april 2021.D214

Subjek mengatakan bahwa bahwa tidak pernah menyesali kehidupan yang ia miliki, akan tetapi subjek pernah menyesal terhadap pernikahannya dengan suami dikarenakan subjek merasa bahwasanya ia tidak akan bisa melakukan keinginannya sama seperti yang dilakukan sewaktu bersama orang tua subjek, akan tetapi dengan seiring berjalanya waktu subjek dapat menerima itu semua dengan menyerahkan diri kepada Allah dan tidak mengusik atau iri terhadap kehidupan yang orang lain miliki dikarenakan perbuatan atau perilaku tersebut dapat merugikan orang lain atau terhadap diri sendiri. Dan subjek mengatakan pasti ada keluhan yang timbul dari apa yang terjadi pada kehidupan ini akan tetapi semua itu adalah ujian yang diberikan allah agar kita tahu bagaimana cara mengendalikan dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

"Bantuan noma tong muda adong, nadong terharap kon." W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D86 "Lek di ingot do na kuasoi" W¹S²7 april 2021.D128 "Nading, lek adong mandokkon ma iba di bagasan roha niba asi halak dapot au inda, nadong rohakku pe tusi na songoni" W¹S²7 april 2021.D144 "Ha mangupet iba halak mandapot iba nadong" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D146 "Indak, hemmm adong dope ama-ama nia tar dokkon i kan<mark>, na</mark> tardo<mark>kkon i baya, olo na soni</mark> aha <mark>nib</mark>a pikiranniba, adong dope amaam<mark>a n</mark>ia mangolu dope, nadong soni pikitan ku, berj<mark>uan t</mark>orus man jalaki anaki man<mark>gan</mark> haa asal marhasil anakki na roha da na pala ro<mark>ha</mark> tong ama-ama nihalak adong, inda olo mangupet do goar ni i" W¹S²7 april 2021.D160 "Mangupet i<mark>a,</mark> iba inda <mark>baya ol</mark>o, mangupet ia parjolo ama-<mark>am</mark>a nia dibuat na kuaso ha par<mark>jolo</mark> wakt<mark>u nia sian nib</mark>a, son di dok ni guru i ma d<mark>ap</mark>ot perjanjian bia do pangalarang ni i, " W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D184 "Inda, nadong panyosala ku sian na jolo lopus <mark>sannari, naon</mark>g panyosalan i'' W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D226 "Nadong na husosali" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D256 "Penyesalan ko sahonokon nadia nene dohot oppung mu ha<mark>rana nung la</mark>lu di bagasni halak nabisa be mul<mark>ak</mark> tubagas ni orang tua" W<sup>1</sup>S<sup>2</sup>7 april 2021.D258

Dalam kehidupannya subjek mengatakan dan tindakan yang dilakukan subjek bahwa tidak pernah menjauh atau menduakan tuhan dan melakukan ibadah —ibadah mendekatkan kepada Allah contohnya seperti sholat subjek tidak lagi tinggaltinggal atau menunda-nundanya, subjek juga mengatakan bahwa semua yang subjek miliki adalah titipan dari tuhan dan subjek masih sanggup untuk melakukan puasa ramadhan, subjek juga tidak lupa untuk selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun, akan tetapi apabila subjek memiliki rezeki yang lebih subjek tidak lupa berbagi kepada orang yang membutuhkan seperti anak yatim piatu. Dan dalam kehidupan subjek mengatakan bahwa tidak ada masalah tentang harta gono-gini peninggalan suami terhadap anak-anaknya, dan subjek pun telah membagi apa yang

seharusnya anak-anaknya dapat atas peninggalan suaminya dan dimanfaatkan sebagai tapak rumah anak subjek.

"Naong ku buat dongan i" W¹S²7 april 2021.D118 "Indak, olo indak" W¹S²7 april 2021.D120 "Nadong pikiran ku songoni" W¹S²7 april 2021.D178 "Harto nia di na giot buaton nia" W¹S²7 april 2021.D180 "Ha" W¹S²7 april 2021.D182 "Dia tola tong donga i hemm adong rasoki mangalehen tu anak yatim i hemmm baen tu tangan nai bepe saotik bahat godang do pahalo ni i bope dua ribu asal ikhlas hemmm ima got aha niba di akhirat i sidoka i, bope otik otik tu anak yatim piatu i marlewatan takup tangan na i baen si dua rubu bo soni iba mangaha iba kan pae tu jajan nia majob roha nia" W¹S²7 april 2021.D208 "" W¹S²7 april 2021.D220 "Indak, inda be" W¹S²7 april 2021.D232 "Kehe tong" W¹S²7 april 2021.D234 "Di bagas, nadong tadarus au di masojid, di bagas do au i" W¹S²7 april 2021.D236 "Heem di bagas na di masojid ma sanggu kajikku " W¹S²7 april 2021.D238 "Najung ada, harana mebiardo au tu si" W¹S²7 april 2021.D272

Subjek mengatakan bahwa akan tetap tegar dan semangat menjalaninya apabila sewaktu-waktu harta yang ia miliki diambil sama yang kuasa, karena menurut subjek bahwa harta yang dimilikinya adalah titipan dan tidak patut untuk di pamerkan dan disombongkan, tapi harta yang dimiliki harus jaga dan pergunakan dengan sebaik mungkin pada jalan Allah. Apabila dalam keadaan terpuruk subjek percaya bahwa ada tuhan yang selalu melindunginya dalam keadaan apapun.

"Tu dongan" W¹S²7 april 2021.D 194"Hemm hemmm indak, tu dongan tu saudara pe na pamer konon, di pamerkon ma maron na tar lehen iba di halak mardosa, dapot au do sappulu ton tai na tarlehen di koumi mar saribu pe, sip iba ro pe rasokii" W¹S²7 april 2021.D196 "Sapiring sagalas cendor na tar lehen di halak percuma, na tola dokkon-dokkono i heem na tar bandar iba halak kan, pokok na sip iba mangecet iba, sip iba bope sandia rasoki na dilenen hihalak di bagasan

marsipan au soni ua mambotoi sasada au i, di pamerko pe na tarlehen au di rohi" W¹S²7 april 2021.D198 "Yakin" W¹S²7 april 2021.D200

Dalam kehidupan sehari-hari subjek menyatakan bahwasanya setiap orang memiliki ujiannya masing-masing dan apapun yang kita miliki akan diambil kembali oleh Allah karena itu salah satu ujian yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, akan tetapi subjek mengatakan bahwasanya masih ada umur yang panjang subjek ingin melakukan perintah Allah untuk menunaikan ibadah haji atau umroh. Dan subjek juga mengatakan bahwa semua itu berasal dari kehendak Allah, seperti halnya ketika berjumpa dengan orang yang membutuhkan pertolongan kita sebaiknya membantu orang tersebut, dan begitu juga dengan diberinya penyakit kepada kerabat atau tetangga sebaiknya melihatnya atau menjenguknya ketika sakit untuk memberi dorongan supaya semangat untuk berjuang melawan penyakitnya agar cepat pulih dari sakitnya, dan begitu juga dengan meninggalnya suami, anak, kerabat dan teman-teman yang dimiliki semestinya kita melihatnya atau menziarahinya.

"To tu di baca baya i innalillahi, aha de?" W¹S²7 april 2021.D134 "Olo" W¹S²7 april 2021.D136 "Parjolo ia baya iba inda binoto dope andigan do baya alapon nia iba, dongan-dingan sude madung markehean baya manuju tu tuhani,

iba mananti andigan do" W¹S²7 april 2021.D156 "Hemm ise? dongan-dongan niba" W¹S²7 april 2021.D186 "Pasuo tu iba" W¹S²7 april 2021.D188 "Au inda baya anggo sekitar-kitar huta taon dope, jalan rayaan mabiar iba kan (na jungada iba tu si) hemm ima ima tong, sekitar huta-huta taon anggo di jalan rayaan mabiar iba, ha di bantu ia tong" W¹S²7 april 2021.D192 "Tu dongan" W¹S²7 april 2021.D194

Dan subjek mengatakan bahwa akan selalu mengingat Allah dan tidak merasa cemas akan kematian yang akan menghampirinya, akan tetapi subjek mengatakan selalu menanti dan menunggu akan kematian yang akan dihadapi diiringi dengan melakukan amalan-amalan dan ibadah kepada Allah untuk menghadapi yang namanya kematian dikarenakan subjek beranggapan bahwa nya sebuah yang bernyawa akan di panggil kembali menghadap kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, subjek mengatakan mau keadaan sehat maupun keadaan sakit karena kematian itu adalah rahasia Allah kapan kita akan dipanggil oleh-Nya.

"Inda, na cemas au da, na cemas au i bah manan manunggu kapan rahasia ro tu iba, waktunya kan udah siap, hemm marsiap iba tong napalamabiar au idah, au pe andigan giot mati i, ma mate sia anu marsiap do au andigan do waktui ro, mudah mudahan ulang jolo kan mudah mudahan ulang jolo on niba, dongan-dongan madung markehean sude manghadop tu tu tuhani" W¹S²7 april 2021.D158 "Inda, indagan do giliran niba, harana akan tu sido tujuan ta" W¹S²7 april 2021.D

## 4.3.2 Hasil Analisis Data

## a. subjek 1

#### 1. biografi subjek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek tentang faktor-faktor penyebab terjadinya rasa kebersyukuran pada lansia dilakukan di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, subjek berasal dari 8 bersaudara. Subjek yang memiliki orang tua yang bekerja yang ibu dan ayah subjek merupakan petani sawah.

Subjek pertama tinggal di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara. Subjek pertama memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di ladang. Subjek pertama memiliki rasa kebersyukuran yang terlihat dari tindakan atau perilaku yang diceritakan pada masa pendidikan, subjek lalui dan jalani dengan kurang baik. Seperti ketika sekolah dasar, subjek juga harus menjaga adik dan harus melansir air serta membersihkan rumah. Setelah tamat sekolah dasar subjek melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama, akan tetapi subjek berhenti sekolah sebelum tamat dikarenakan faktor ekonomi dan jauhnya jarak ke sekolah yang dapat membuat subjek berhenti sekolah.

## 2. Dimensi Teologis

Dimensi teologis adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan keyakinan atau keimanan manusia terhadap Allah yang memberikan limpahan rahmat yang tak terhingga di dunia ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subjek, didapat hasil subjek menjalani kehidupan di fase lansia ini memiliki kesabaran dan kesadaran dalam menjalankan perintah agama dan meningkatkan keimanan dengan cara melaksanakan berbagai perintah wajib dan sunnah yang diberikan Allah, adapun hal yang dilakukan subjek seperti melakukan sholat 5 waktu, dzikir, memperbanyak baca al-qur'an, dan melakukan puasa wajib. Di selasela wawancara subjek pamit untuk melakukan sholat dzuhur, dari hal tersebut dapat terlihat bahwa selalu ingat atas kewajibannya sebagai hamba Allah dan dengan cara berserah diri kepada-Nya merupakan hal yang dapat meningkatkan rasa syukur kepada Allah dan subjek mengatakan bahwa subjek tidak merasa

kurang atas apa yang dimilikinya, subjek juga mengatakan bahwa dalam kehidupan ini harus dapat mengendalikannya dan selalu ingat, dan tidak boleh mengeluh atas apa yang kita alami di dunia ini.

# 3. Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis yang mempengaruhi perilaku syukur adalah yang menyangkut mental manusia dalam menggerakkan hatinya untuk berada pada zona syukur. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa subjek mengatakan bahwa hal yang dapat meningkatkan rasa syukur dilakukan dengan cara merasa cukup dan tidak boleh terlalu banyak mengeluh atas apa yang didapatkan karena semua itu berasal dari Allah, walaupun subjek terlihat kesepian dan tidak ada teman subjek untuk berkeluh kesah setelah meninggalnya suami subjek, kepada cucunya subjek yang masih kecillah subjek mencurahkan isi hatinya walaupun tidak dimengerti oleh cucu subjek tersebut, akan tetapi subjek tetap sabar dan bersyukur atas apa yang dimilikinya. Anak-anak subjek yang telah berkeluarga kurang perhatian kepadanya, akan tetapi subjek tetap bersyukur masih ada anaknya yang mau menemaninya walaupun biaya hidupnya subjek bekerja sendiri untuk kebutuhannya.

### 4. Dimensi Sosiologis

Dimensi sosiologis syukur adalah sesuatu yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam membantu orang lain ketika mengalami kesusahan atau sedang dalam kemalangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan akan membantu atau berbagi nikmat yang Allah berikan kepada orang

lain yang sedang mengalami kesusahan. Namun, hal tersebut yang selalu membuat mereka selalu bersyukur dan mengingat bahwa nikmat yang diberikan Allah itu tidak akan kekal dan ada saatnya diambil kembali oleh-Nya. Terlihat dari observasi dan wawancara subjek akan membantu atau menolong apabila orang memerlukan bantuan dan apabila ada yang kemalangan subjek akan melihatnya dan memberi semangat kepada kerabat yang mengalami kemalangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dibilang bahwasanya subjek memiliki rasa bersyukuran pada dirinya.

#### 5. Dimensi Filosofis

Filosofis syukur dapat diartikan bahwa setiap nikmat yang Allah berikan adalah suatu nikmat yang bernilai harganya dalam kehidupan banyak orang, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa tidak akan memamerkan berbagai kenikmatan yang subjek peroleh, sebab orang yang suka memamerkan berbagai kenikmatan yang dimilikinya merupakan salah satu sifat sombong. Memamerkan berbagai kenikmatan yang dimiliki kepada orang lain dapat menimbulkan dosa dikarenakan nikmat yang dimiliki tersebut tidak dapat dibagi kepada orang lain. Dan berdasarkan observasi yang terlihat bahwasanya subjek tidak pernah memikirkan dan selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya.

#### b. subjek 2

### 1. biografi subjek

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek kedua bahwa memiliki 10 saudara dan 5 orang sudah meninggal dunia. Subjek kedua sekarang bertempat

tinggal di di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara. Subjek kedua dibesarkan dari keluarga yang lumayan sederhana dengan ibu subjek bekerja sebagai petani dan ayah subjek bekerja sebagai montir di bengkel sepeda motor.

Subjek pertama tinggal di Desa Trans Aliaga IV, Kec.Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara. Subjek pertama memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di ladang. Subjek kedua memiliki rasa kebersyukuran yang terlihat dari tindakan atau perilaku yang diceritakan pada masa pendidikan, subjek lalui dan jalani dengan kurang baik. Seperti ketika sekolah dasar kelas tiga sudah haru membantu orang tuanya ke sawah. Setelah tamat sekolah dasar subjek melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama, akan tetapi subjek tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dikarenakan faktor ekonomi.

## 2. Dimensi Teologis

Dimensi teologis adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan keyakinan atau keimanan manusia terhadap Allah yang memberikan limpahan rahmat yang tak terhingga di dunia ini. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, subjek mengatakan bahwa sesuatu yang dapat meningkatkan rasa syukur kepada allah dengan cara selalu ingat kepada nya seperti melakukan sholat lima waktu dan sunnah nya, melakukan zikir, baca al-qur'an dan apabila ada kegiatan seperti pengajian mengikuti kegiatannya, dan saat wawancara telah selesai subjek subjek tidak lupa untuk melakukan kewajiban seorang muslim untuk melakukan sholat

ashar, dan dalam hal tersebut dapat terlihat bahwa subjek tidak lupa atas nikmat dari Allah, dan dengan cara berserah diri kepada-Nya merupakan hal yang dapat meningkatkan rasa syukur kepada allah dan subjek mengatakan bahwa ia tidak merasa kurang atas apa yang dimilikinya, subjek juga mengatakan bahwa dalam kehidupan ini harus dapat mengendalikannya dan selalu ingat, dan tidak boleh mengeluh atas apa yang kita alami di dunia ini.

### 3. Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis yang mempengaruhi perilaku syukur adalah yang menyangkut mental manusia dalam menggerakkan hatinya untuk berada pada zona syukur. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa subjek mengatakan bahwa hal yang dapat meningkatkan rasa syukur dilakukan dengan cara merasa cukup dan tidak boleh terlalu banyak mengeluh atas apa yang didapatkan karena semua itu berasal dari Allah, dan dengan mengingat kelemahan yang dimiliki dapat memotivasi diri agar tidak menjadi orang yang tamak atau tidak bersyukur atas apa yang dimilikinya seperti nikmat kesehatan dan usia itu semua berasal dari Allah. Seperti yang dialami subjek ketika tidak dapat meneruskan pendidikannya ketika masih masa remaja dan ketika sudah menikan subjek harus kehilangan suaminya dan membesarkan anak-anaknya seorang diri hingga saat ini, akan tetapi hak tersebut tidak membuat subjek *ngedown* atau terpuruk, akan tetapi dari hal yang dialami memotivasi subjek untuk memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kehidupan yang layak kepada anaknya.

### 4. Dimensi Sosiologis

Dimensi sosiologis syukur adalah sesuatu yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam membantu orang lain ketika mengalami kesusahan atau sedang dalam kemalangan. Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan akan membantu atau berbagi nikmat yang allah berikan kepada orang lain yang sedang mengalami kesusahan. mengatakan adapun tindakan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa syukur kepada Allah diantaranya ialah seperti dapat berbagi kepada sesama dan apabila ada seseorang atau saudara yang membutuhkan kita dapat membantunya maka kita bantu. Namun, hal tersebut yang selalu membuat mereka selalu bersyukur dan mengingat bahwa nikmat yang diberikan Allah itu tidak akan kekal dan ada saatnya diambil kembali oleh-Nya.

#### 5. Dimensi Filosofis

Filosofis syukur dapat diartikan bahwa setiap nikmat yang Allah berikan adalah suatu nikmat yang bernilai harganya dalam kehidupan banyak orang, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa tidak akan memamerkan berbagai kenikmatan yang subjek peroleh, sebab orang yang suka memamerkan berbagai kenikmatan yang dimilikinya merupakan salah satu sifat sombong. Memamerkan berbagai kenikmatan yang dimiliki kepada orang lain dapat menimbulkan dosa dikarenakan nikmat yang dimiliki tersebut tidak dapat dibagi kepada orang lain.

#### 4.4 Hasil Data Temuan Terbaru

Berdasarkan dari hasil wawancara ditemukan data temuan terbaru yaitu Successful aging sebagai salah satu faktor yang membuat subjek selalu bersyukur dan menjalani hidup yang sulit dihadapinya. Menurut Mohammad Takdir, (2018) mengatakan bahwa perilaku syukur merupakan suatu bentuk kecerdasan spiritual (spiritual quotient) yang bisa memberikan energi dahsyat bagi anda dalam memperoleh ketenangan dan kedamaian. Energi yang terdapat dalam zona syukur bisa membuat anda tegar dalam menghadapi semua ketentuan tuhan. Seseorang yang menyadari dan memanfaatkan pola kecerdasan ini, akan mampu menjadikan kegagalan sebagai modal meraih kesuksesan, musibah sebagai ujian, jubah kepangkatan menjadi kain kafan, kecemasan menjadi ketenangan, marah menjadi senyuman, dan kekayaan menjadi landang memperbanyak amal. Tidak heran apabila pola keterampilan yang berdimensi psikologis ini dapat disebut sebagai sebuah miracle atau keajaiban yang dikaruniakan allah kepada hambanya yang benar-benar bertak<mark>wa da</mark>n beriman dengan penuh keikhlasan. Keajaiban itu muncul karena ketika seseorang membiasakan hidup syukur, sesungguhnya ia sedang menyelaraskan pikiran dan perasaannya dengan semua kehendak ilahi yang memberikan karunia, rahmat dan hidayah kepada setiap umatnya. Kedua subjek yang beragama islam memandang kehidupan yang ia jalani merupakan ketentuan dari Allah SWT atas kesulitan yang dihadapi.

Melalui keimanan dan keyakinan sukses dipahami sebagai proses menjadi senior yang baik dan berhasil atau sesuatu yang baik dan diharapkan (dalam Robert Bala, 2020). Ketidak subjek sudah berupaya melewati kesulitan dan membiayai

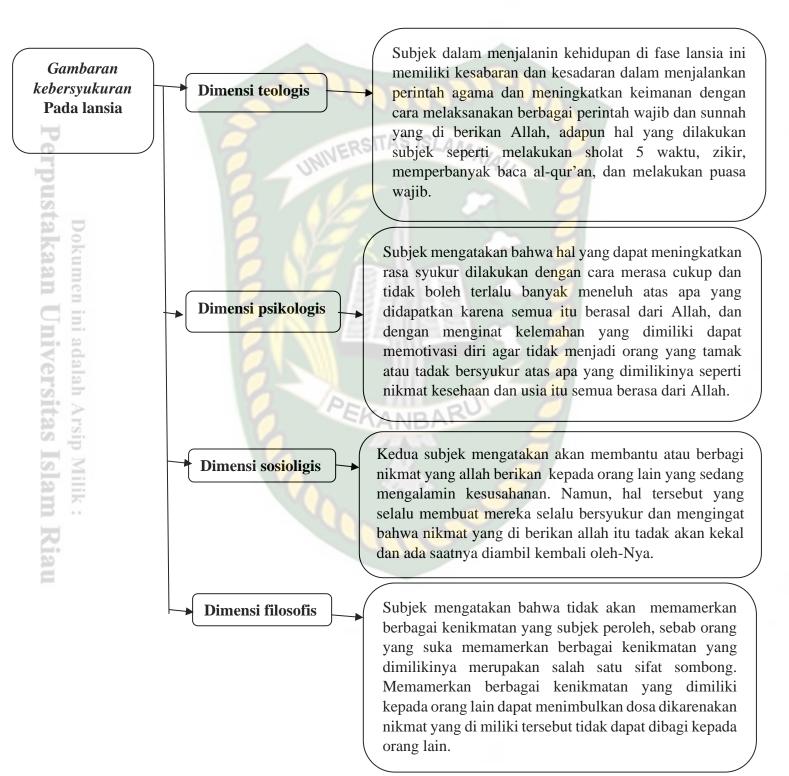
hidup sendiri mereka tidak lupa untuk berdoa kepada Allah SWT agar diberi kesabaran dan tidak lupa bersyukur. Menurut Imam Al-Ghazali, (2019) syukur adalah salah satu *maqam* (kedudukan) orang-orang yang berjalan di jalan agama allah atau para *salikin*. Syukur juga tersusun dari tiga unsur, yaitu ilmu, *hal* (keadaan), dan *amal* (perbuatan).

Subjek pertama dalam penelitian ini salah satunya melakukan amalan wajib dan sunnah kepada Allah SWT, mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan dan selalu membantu orang yang mengalami kesusahan ataupun kemalangan dan merasa tidak akan mampu membalas atas kebaikan yang Allah berikan.

Subjek kedua menjalani kehidupan yang serba kecukupan dari kecil yang membuat subjek selalu bersyukur atas rahmat dan karunia yang Allah berikan kepadanya yang patut untuk disyukuri.

## Hasil Penelitian Temuan Di Lapangan

#### Gambaran kebersyukuran Pada lansia



Bagan 4.1 Gambaran kebersyukuran Pada lansia

## Gambaran kebersyukuran Pada lansia 8. kepedulian 6. sikap dan 7. senantiasa berbagi nikmat kepada orang tindakan dalam kesesama makhluk lain membantu orang lain 9. pengendalian diri atas ketamakan 5. kemampuan manusia dalam dalam menyikapi 10. menunjukkan nikmat tuhan kelemahan di hadapan allah 4. menurunkan ego dan sifat yang 11. tidak bersikap melekat pada sombong dan arogan manusia untuk atas nikmat allah bersyukur 12. menyakinin 3. motivasi seseorang babwanyang dimiliki untuk bersyukur adalah titipan dari allah 2. Menjaga hubungan baik dengan allah 13.mayakinin nikmat islam, iman, kesehatan, jabatan, kekuasaan, Senantiasa beribadah kesuksesan kepada allah materi/kekayaan yang allah berikan **Faktor Pembentuk** Gambaran kebersyukuran

Hasil Penelitian Temuan Di Lapangan

Bagan 4.2 Faktor-Faktor Gambaran kebersyukuran Pada lansia

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Gambaran kebersyukuran individu di fase lanjut usia (lansia) dalam penelitian

## 5.1 Kesimpulan

ini terlihat dari perkataan dan perilaku yang ditunjukkan semasa kehidupan subjek sewaktu kecil mereka yang sulit hingga saat ini yang telah memasuki masa lansia. Kebersyukuran yang diterapkan dari keyakinan dan keimanan yang berhubungan dengan Allah yang telah memberikan limpahan rahmat yang tak terhingga di dunia, adanya motivasi untuk membiasakan dirinya bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, berkenan dalam bersikap dan tindakan dalam membantu orang lain ketika mengalami kesulitan atau sedang dalam kemalangan, dan ungkapan rasa syukur yang dipanjatkan tidak mampu membalas semua kebaikan yang tekah Allah berikan meski dengan seisi dunia.

Kedua subjek dalam penelitian ini mampu menerapkan perilaku syukur, ini menggambarkan bahwa mereka memiliki kebersyukuran. Berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak membuat subjek kehilangan kendali atau melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Mereka mampu melewati perjalanan hidup sebagai lansia yang sukses dimasa tuanya.

Berdasarkan penelitian ini tergambar bahwa kedua subjek dalam penelitian ini memiliki kebersyukuran, yaitu rasa syukur yang ada dalam diri subjek yang membuat subjek tidak menyerah ketika menghadapi hambatan, kesulitan, dan masalah baik dari kehidupan keluarga, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal

sehingga ia menjadi lansia yang selalu bersyukur atas apa yang ia miliki. Penemuan baru pada penelitian ini adalah bahwa salah satu faktor kebersyukuran seseorang dalam menghadapi kesulitan ialah *successful aging* dan kesabaran. Dengan konsep kesabaran yang dimiliki seseorang akan mendorongnya melakukan perilaku syukur ketika menghadapi kesulitan dalam hidup pada masa lansia.

#### 5.2 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasilnya menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana memberikan pemahaman serta wawasan tentang gambaran kebersyukuran pada individu di fase lanjut subjek (lansia), Serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya. Menjadi gambaran bahwa manfaat kebersyukuran itu akan terasa kepada lansia subjek yang melakukannya, sehingga menjadi pembelajaran bagi pembaca yang selalu membudayakan perilaku bersyukur mulai dari masa anak-anak hingga masa lanssubjek. Serta bagi pihak lain juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa. Dapat menjadi informasi bagi subjek mengenai successful aging, serta bagaimana gambaran kebersyukuran individu di fase lansia.

- Agar mencari subjek yang berbeda kelamin agar dapat melihat perbedaan kebersyukuran antara laki-laki dan perempuan.
- 2. Diharapkan peneliti selanjutnya mencari informasi dari orang terdekat subjek yang mengenal subjek ketika menjalani proses dalam kehidupan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajhuri, K.F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang*\*Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al-ghazali, I. (2019). Sabar dan syukur. Bandung: Marja.
- Bungin, B. (2017). Metide Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Efendi, F & Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika.
- Hardiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*.

  Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Maryam, R. & Siti. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakatra: Selemba Medika.
- Muhith, A & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gorontik*.

  Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pandji, D. (2012). *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prasrowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rencana Penelutian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Didup Jilid* 2. Jakarta: Erlangga.
- Suardiman, S.P. (2011). Psikologi Lanjut Usia. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Y.H. (2012). Sabar dan syukur bikin hidup lebih bahagia. MedPess digital. http://www.media-pressindo.com/medpressdigital@glail.com
- Takdir, M. (2018). Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani Dan Psikologi Positif Untuk Menanggapi Kebahagiaan Sejati (Autentichappiness). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Qudamah, I. (2009). Minhajul Qashidin Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Referesi jurnal:

- Akhyar, M. (2016). Association Of Determinant Factors On Bio Psychosocial

  With Quality Of Life In Elderly. Journal Of Epidemiology And Public

  Health, 1(2): 108-117.
- Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian. Jurnal Buletin Psikologi, 25 (2): 124 135. Https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Buletinpsikologi.

- Kasumayanti, E. (2020). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Skala Insomnia Pada Lansia Di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Jurnal Ners, 4 (2): 102 106.
- Listiyandini, R.A. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. Jurnal Psikologi Ulayat, 2 (2): 473-496.
- Muna, Z.L.A., & Femy, S. (2020). Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia

  (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara). Jurnal
  Psikologi Terapan, 3 (1): 2597-663
- Novayanti, P.E. (2020). Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial. Jurnal Kepewaratan Jiwa, 8(2): 117-122.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). Human Development Edisi 10

  Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Permatasari, H. (2009). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. Jurnal Keperawatan Indonesia, 21(2): 109-116
- Saraisang, C.M. (2018). Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat

  Kepuasan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan

  Paal Ii Kota Manado. E-Journal Keperawatan (E-Kep), 6 (1).
- Sugijana, R., & Supriyadi, S. (2017). Pengaruh Dzikir Jaher Terhadap Stres

  Pada Lansia Dengan Hipertensi. Jurnal Ilmu Keperawatan dan

  Kebidanan. III (1): 1-53

- Syahrul, F & Andesty, D. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. The Indonesian Journal Of Public Health, 13 (2): 169-180.
- Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi Yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani Dan Psikologi Positif. Jurnal Studia Insania, 5 (2): 175-198.
- Widiastuti, Y.P. (2017). Hubungan Antara Stres Emosi Dengan Kualitas Tidur Lansia. Jurnal Keperawatan, 5 (2): 68-71.
- Lidwina, A. (2020). *Jumlah Penduduk Lansia Diprediksi Capai 48 Juta Jiwa pada 2035*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/29/jumlah-penduduk-lansia-diprediksi-capai-48-juta-jiwa-pada-2035#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20mencatat%20adanya%20pe ningkatan,15%2C8%25)%20pada%202035.&text=Adapun%2C%20pendu duk%20lansia%20bisa%20dibedakan%20berdasarkan%20kelompok%20 mur.htlm (di akses tanggal 27 maret 2021)
- https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/lansia-dan-permasalahannya. Htlm (di akses tanggal 27 maret 2021)
- https://lokadata.id/data/jumlah-penduduk-lansia-2020-1612497666. Htlm (di akses tanggal 8 april 2021)